

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Inovasi Perencanaan Pembelajaran Sejarah**

Dalam meneliti aspek inovasi perencanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas, peneliti melakukan wawancara kepada tiga subyek penelitian, yaitu guru sejarah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan kepala sekolah.

Dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Ujan Mas, berdasarkan angket dan wawancara dengan guru sejarah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beserta kepala sekolah SMA Negeri 1 Ujan Mas yang menjadi subyek penelitian tentang inovasi perencanaan pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi yang telah dilakukan guru sejarah masih disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan sekolah.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru sejarah SMA Negeri 1 Ujan Mas, Hety Efridayani, S. Pd:

“Saya membuat perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan menggunakan sumber-sumber dan alat peraga yang ada disekitar sekolah”.

Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa guru sejarah SMA Negeri 1 Ujan Mas, sudah menyusun perencanaan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan sumber-sumber yang ada di sekolah dan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Hal tersebut dapat kita lihat dari ungkapan Ibu Hety Efridayani, S. Pd selaku guru sejarah, mengatakan:

“Saya membuat perencanaan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan acuan hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan memberdayakan sumber-sumber yang ada di sekolah, selain itu juga perangkat pembelajaran yang kami buat sudah menggunakan perangkat pembelajaran yang berkarakter dan fleksibel”.

Bukti bahwa guru sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas selama ini memang pernah mengadakan inovasi dalam membuat perencanaan pembelajaran sejarah, hal ini bisa kita lihat dari apa yang telah diungkapkan Bapak Drs. Makmur Jaya selaku kepala sekolah mengatakan:

“Bahwa guru sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas sudah ada yang melakukan inovasi dalam membuat perencanaan pembelajaran, dahulunya mereka hanya mengambil dari internet tanpa menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa, memfotokopi perangkat pembelajaran dari guru lain yang tidak up date lagi, namun sekarang sudah membuat sendiri dengan sumber-sumber terbaru yang diperoleh dari hasil MGMP tingkat kabupaten dan sumber terbaru dari sekolah”.

Sedangkan menurut Ibu Rahayu Ningsih, S. Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mengatakan:

“Bahwa guru sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas dalam membuat perencanaan pembelajaran sudah menggunakan sumber-sumber yang baru dari hasil MGMP tingkat kabupaten dan sumber baru lainnya, serta sudah menunjukkan adanya suatu inovasi seperti penyusunan perangkat pembelajaran yang berkarakter, serta penyusunannya sudah sistematis dan fleksibel, hal ini saya ketahui dari perangkat pembelajaran yang sudah dikumpulkan kepada saya”.

**Tabel 4.1 Inovasi Perencanaan Pembelajaran**

No	Komponen Perencanaan Pembelajaran	Sebelum Inovasi	Inovasi Yang Sudah Dilakukan	Kesimpulan
1	Menyusun silabus	Silabus belum disusun sesuai dengan standar proses	Sudah disusun sesuai dengan Permen Diknas No. 41 tahun 2007 tentang	Adanya inovasi pada guru dengan mengacu pada Permen Diknas No. 41 tahun

			standar proses	2007
2	Tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran belum menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan (standar KKM)	Sudah menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan oleh peserta didik (sudah mencapai KKM dan sesuai dengan KD)	Adanya inovasi guru dalam menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan oleh peserta didik (sudah mencapai KKM dan sesuai dengan KD)
3	Materi pelajaran	Materi pelajaran masih banyak yang belum relevan	Materi pelajaran sudah relevan serta sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi	Adanya inovasi dalam materi pelajaran yang relevan serta telah sesuai dengan rumusan indikator
4	Metode Pembelajaran	Metode pembelajaran belum bervariasi, kebanyakan menggunakan ceramah bervariasi	Metode yang digunakan bervariasi sesuai dengan situasi kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai	Adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai
5	Kegiatan belajar	Masih memakai cara lama, belum sesuai standar proses	Sudah sesuai dengan Permen Diknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses dan kondisi sekolah	Ada inovasi dalam kegiatan belajar sesuai dengan Permen Diknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses dan kondisi sekolah
6	Media pembelajaran /sumber belajar	Masih menggunakan sumber seadanya di sekolah	Sumber/media pembelajaran sudah menggunakan sumber terbaru dari buku terbitan terbaru dan	Ada inovasi Sumber/media pembelajaran sudah menggunakan sumber terbaru dari buku terbitan

			internet	terbaru dan internet
7	Memperhitungkan waktu yang tersedia	Masih banyak guru yang belum memperhitungkan waktu dalam setiap KD	Waktu sudah ditentukan sesuai dengan keperluan untuk ketercapaian KD dan bahan belajar	Adanya inovasi dalam manajemen waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk ketercapaian KD dan bahan belajar
8	Evaluasi belajar	Perencanaan yang dibuat belum dilengkapi dengan evaluasi	Perencanaan pembelajaran sudah dilengkapi dengan LKS/tugas, serta lembar observasi	Adanya evaluasi belajar yang sudah dilengkapi dengan LKS/tugas, serta lembar observasi

Dari tabel 4.1 diatas terlihat, bahwa guru sejarah yang ada di SMA Negeri 1 Ujan Mas dalam melaksanakan inovasi perencanaan pembelajaran sejarah sudah membuat perencanaan pembelajaran baik penyusunan silabus, tujuan pembelajaran, materi, metode, kegiatan belajar mengajar, media yang digunakan dan evaluasi belajar sudah disusun sesuai dengan Permen Diknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses, serta disusun sesuai dengan kondisi sekolah.

Dari hasil dan angket dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Ujan Mas terlihat bahwa guru sangat mendukung sekali dengan adanya inovasi tersebut, dan berharap supaya sekolah nantinya dapat menyediakan fasilitas guna mengumpulkan sumber yang lebih baru dari sebelumnya. Karena menurut Ibu Hety Efridayani, S. Pd dengan diadakannya inovasi tersebut dapat diharapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Ujan Mas pada mata pelajaran sejarah yang hasilnya belum memuaskan.

## **2. Inovasi Dalam Strategi Pembelajaran Sejarah**

Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Ujan Mas, berdasarkan angket dan wawancara dengan guru sejarah, beserta kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan siswa SMA Negeri 1 Ujan Mas yang menjadi subyek penelitian tentang inovasi strategi pembelajaran sejarah, penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi pada strategi pembelajaran sejarah yang dilakukan guru sejarah nampaknya sudah berjalan. Dan inovasi yang mereka lakukan masih disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa di SMA tersebut. Seperti apa yang disampaikan Ibu Hety Efridayani, S. Pd selaku guru sejarah mengatakan: “saya sudah melakukan inovasi strategi pembelajaran supaya membuat siswa aktif”

Tanggapan yang disampaikan diatas sesuai dengan apa yang disampaikan salah satu siswa SMA Negeri 1 Ujan Mas yang bernama Nubi Masbuki mengatakan: “sewaktu belajar guru kadang-kadang menggunakan metode pembelajaran yang membuat kami aktif”.

Ibu Hety selaku guru sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas dalam menyebutkan pengertian inovasi strategi pembelajaran sejarah, terlihat dari apa yang telah Ibu Hety katakana “inovasi strategi pembelajaran adalah melaksanakan perubahan pembelajaran yang efektif”.

Dalam proses pembelajaran guru sudah melakukan inovasi pada saat mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan role playing, walaupun menggunakan metode tersebut sarana dan prasarana sekolah belum memadai. Hal ini terlihat dari data angket dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dalam wawancara tersebut Ibu Hety Efridayani, S. Pd mengatakan:

“saya sudah mengajar menggunakan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang inovatif, yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi dan role playing”

Sedangkan menurut Ibu Rahayu Ningsih, S. Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mengatakan:

“bahwa guru mata pelajaran sejarah telah melakukan inovasi strategi pembelajaran sejarah, strategi yang mereka gunakan masih menggunakan strategi pada umumnya yaitu dengan diskusi kelas, demonstrasi, ada sebagian guru yang sudah menggunakan media internet”.

Dari hasil wawancara dan angket yang diberikan kepada kepala sekolah yaitu Bapak Drs. Makmur Jaya secara jelas mengomentari bahwa guru sejarah yang ada di SMA Negeri Ujan Mas memang sudah pernah melihat mereka mengadakan inovasi strategi pembelajaran sejarah. Dalam angket wawancara tersebut mengatakan:

“saya sudah mendapat informasi seorang guru sejarah yang mengadakan suatu inovasi dalam strategi pembelajarannya, yang saya pantau lewat guru lainnya dan supervisi kelas dan juga laporan bidang kurikulum”.

**Tabel 4.2 Inovasi Strategi Pembelajaran Sejarah**

No	Komponen Strategi Pembelajaran	Sebelum Inovasi	Inovasi Yang Sudah Dilakukan	Kesimpulan
1	Pendekatan Pembelajaran	Sebagian guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif	Guru sudah menggunakan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif	Adanya inovasi pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif
2	Proses pembelajaran	Guru masih banyak yang belum mengupayakan	Adanya inovasi dalam proses pembelajaran dalam suasana	Adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang diciptakan

		proses pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan	yang menyenangkan	dengan suasana menyenangkan
3	Suasana kelas	Belum melakukan penyegaran kelas	Guru berusaha membuat penyegaran suasana di kelas	Adanyanya inovasi dalam suasana kelas
4	Pengembangan belajar	Belum mengembangkan belajar dalam kelompok	Guru sudah berusaha mengembangkan belajar dalam kelompok	Adanya inovasi dengan mengembangkan belajar kelompok
5	Mengkaitkan topik/materi pembelajaran	Guru belum mengkaitkan topik/materi pembelajaran dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa	Guru sudah mengkaitkan topik/materi pembelajaran dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa	Adanya inovasi dengan cara mengkaitkan topik/materi pembelajaran dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa
6	Metode untuk memperjelas materi	Banyak guru yang belum menggunakan metode pembelajaran	Guru sudah menggunakan metode pembelajaran (metode demonstrasi) untuk memperjelas materi	Adanya inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode
7	Untuk mendorong siswa aktif dan kreatif	Guru tidak aktif mengajukan pertanyaan	Membiasakan mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran	Adanya inovasi guru dimana dengan mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran
8	Metode pembelajaran yang bervariasi	Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, masih monoton	Guru sudah berusaha metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi dan	Ada inovasi pembelajaran dimana guru sudah metode pembelajaran yang bervariasi

			kondisi	sesuai dengan situasi dan kondisi
9	Metode baru untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif	Guru belum menggunakan uji coba metode baru	Guru sudah melakukan uji coba metode baru untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif, yaitu melalui media bermain peran tokoh sejarah	Adanya inovasi dimana guru sudah melakukan uji coba metode baru untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif, yaitu melalui media bermain peran tokoh sejarah
10	Mengkondisikan siswa belajar terus menerus	Guru belum mengkondisikan siswa untuk belajar terus menerus (belajar sepanjang hayat)	Guru memberikan tugas yang menarik untuk mengkondisikan siswa mau belajar sepanjang hayat/terus menerus	Adanya inovasi guru dalam memberikan tugas yang menarik untuk mengkondisikan siswa mau belajar sepanjang hayat/terus menerus

Dari tabel 4.2 diatas terlihat bahwa guru SMA Negeri 1 Ujan Mas sudah melakukan inovasi strategi pembelajaran, baikbaik inovasi pendekatan belajar, inovasi proses pembelajaran, inovasi suasana kelas, inovasi metode pembelajaran, maupun inovasi kondisi siswa dalam kelas. Dan berharap supaya inovasi strategi pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Ujan Mas berusaha untuk menyesuaikan dengan tuntutan dunia modern saat ini, serta tanggapan dari Bapak kepala sekolah dan wakil bidang kurikulum menyambut dengan antusias apabila akan diadakan inovasi tersebut, karena dengan inovasi mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Ujan Mas akan dapat ditingkatkan, baik kualitas tenaga pendidiknya maupun peserta didiknya.

### 3. Inovasi Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran yang inovatif perlu didukung berbagai sumber dan media pembelajaran. Bagian ini kerap kali terabaikan dengan berbagai alasan seperti, terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia dan sejumlah alasan lain. Alasan-alasan tersebut sebenarnya tidak perlu muncul, karena ada banyak sumber dan media yang dapat digunakan, disesuaikan dengan kondisi waktu, keuangan maupun materi yang akan disampaikan. Apalagi di zaman sekarang ini yang sudah serba canggih. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Ujan Mas bahwa guru sejarah sudah mendapatkan informasi tentang inovasi penggunaan media pembelajaran yang ada pada saat ini, namun karena fasilitas sekolah masih belum memadai. Maka inovasi yang mereka lakukan sesuai dengan fasilitas dan kondisi sekolah. Seperti apa yang dikatakan Ibu Hety Efridayani, S. Pd dari hasil wawancara dengan peneliti mengatakan:

“Saya sudah melakukan inovasi media pembelajaran sejarah dengan membuat alat peraga yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, pada materi tentang proklamasi kemerdekaan RI”

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hety juga menjelaskan bahwa pengertian inovasi media pembelajaran adalah:

“perubahan media pembelajaran yang efektif dan efisien”

Sedangkan pendapat tentang inovasi media pembelajaran sejarah yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Ujan Mas, Ibu Rahayu Ningsih, S. Pd mengatakan:

“Bahwa inovasi media pembelajaran adalah suatu perubahan media pembelajaran yang lebih baik dari media pembelajaran sebelumnya, sehingga media tersebut lebih efektif dan membuat siswa menjadi lebih aktif”.

Dari hasil angket dan wawancara dengan Ibu Hety selaku guru sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas, Ibu Hety juga mengatakan dalam wawancaranya, bahwa:

“Saya dalam mengajar mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas sudah pernah menggunakan media pembelajaran yang inovatif, seperti media film pada materi kehidupan awal manusia prasejarah”.

Sedangkan apa yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah, Bapak Drs. Makmur Jaya, menguatkan pernyataan Ibu Hety diatas, mengatakan bahwa:

“Guru di sekolah kami sudah memanfaatkan internet untuk mencari sumber-sumber terbaru media pembelajaran sehingga mereka mengajarterkadang sudah menggunakan media terbaru yang ada di sekolah namun jumlah alat pendukungnya kurang memadai”

Ibu Rahayu selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mnguatkan pernyataan Ibu Hety diatas, mengatakan bahwa:

“Guru di SMA Negeri 1 Ujan Mas sudah banyak menggunakan internet guna mencari sumber-sumber yang modern dan terbaru dalam mencari media pembelajaran sejarah”.

Dari tanggapan bapak kepala sekolah tentang inovasi media pembelajaran mengatakan, bahwa inovasi media pembelajaran sejarah memang harus dilakukan sesuai kebutuhan zaman modern saat ini. Di sekolah kami samapai sekarang belum memiliki projector yang jumlahnya memadai, sehingga bisa dipakai oleh

para guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, inilah salah satu penyebab sehingga inovasi yang dilakukan guru tertinggal dengan sekolah lain yang memiliki fasilitas media pembelajaran yang lengkap dan inovatif pada saat ini.

**Tabel 4.3 Inovasi Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah**

No	Media Pembelajaran yang Digunakan	Sebelum Inovasi	Inovasi Yang Sudah Dilakukan	Kesimpulan
1	Gambar (foto)	Baru sebagian guru	Guru sudah menggunakan pada materi tentang peristiwa penting sekitar proklamasi	Adanya inovasi dengan menggunakan gambar/foto
2	Bagan atau diagram	Baru sebagian guru	Guru sudah menggunakan pada materi organisasi pada masa pergerakan	Adanya inovasi dengan menggunakan bagan /diagram pada pengajaran
3	Power point	Guru belum menggunakan	Guru sudah menggunakan pada materi kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia	Adanya inovasi dengan menggunakan power point pada pengajaran sehingga guru dan murid lebih dimudahkan dalam proses pembelajaran
4	Infocus/proyektor	Guru belum menggunakan	Guru menggunakan projector pada materi Agresi Militer Belanda I	Adanya inovasi dengan menggunakan projector dalam pembelajaran sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan

Dari tabel 4.3 tersebut menjelaskan bahwa di SMA Negeri 1 Ujan Mas guru sudah melakukan inovasi pada penggunaan media pembelajaran yang

sebelumnya guru-guru belum menggunakan berbagai media tersebut. Namun penggunaan media tersebut masih terbatas, khususnya penggunaan projector, karena fasilitas yang ada di sekolah masih kurang memadai, dan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah masih sangat minim untuk membantu guru dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif pada saat ini, sehingga dalam melakukan inovasi media pembelajaran guru menyesuaikan dengan kondisi sekolah.

#### **4. Inovasi Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Sejarah**

Dalam inovasi pengelolaan kelas pada pembelajaran sejarah tugas pendidik seharusnya bertugas sebagai fasilitator, mediator, moderator dalam proses belajar mengajar. Atmosfir lingkungan belajar diharapkan tidak lagi menekan siswa, memaksa siswa, dan membebani siswa, melainkan bersifat merangsang siswa dengan sesuatu yang menarik, memancing siswa dengan sesuatu tantangan yang menyenangkan bagi siswa, memotivasi siswa kearah yang lebih maju, dan menyenangkan bagi siswa. Beberapa kondisi dan iklim kelas yang inovatif, dan dapat mendorong terwujudnya suatu proses pembelajaran sejarah yang lebih efektif adalah: menyenangkan, mencerdaskan, menguatkan, serta hidup dan member kebebasan.

Di SMA Negeri 1 Ujan Mas, berdasarkan dari hasil penelitian guru sejarah di sekolah ini sudah berusaha mengadakan suatu inovasipengelolaan kelas pada mata pelajaran sejarah, walaupun sarana dan prasarana sekolah yang ada belum cukup memadai. Bukti adanya inovasi tersebut terlihat dari angket dan wawancara

yang dilakukan dengan Ibu hety Efridayani, S. Pd selaku guru mata pelajaran sejarah mengatakan:

“saya pernah melakukan inovasi pengelolaan kelas dengan menyusun bentuk meja kursi siswa sesuai susunan kelompok belajar”.

Bukti adanya inovasi pengelolan kelas yang dilakukan Ibu Hety, ini dapat diketahui dari informasi salah seorang siswa SMA Negeri 1 Ujan Mas Nubi Masbuki yang mengatakan:

“terkadang pada saat belajar sejarah dengan Ibu Hety pada materi yang bisa didiskusikan, maka disusun meja kursi di ruang kelas terkadang dirubah menjadi beberapa kelompok belajar”.

Kalau kita lihat dengan apa yang dikatakan Ibu Hety diatas, terlihat bahwa inovasi pengelolaan kelas sudah berusaha untuk diadakan, selain penataan meja kursi, inovasi pengelolaan kelas yang Ibu Hety lakukan yaitu dalam bentuk perhatian kepada siswa, yaitu selalu mencurahkan perhatian pada berbagaiaktivitas, lingkungan maupun segala sesuatu yang muncul. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Ibu Hety, mengatakan :

“Saya menjalin komunikasi yang baik dengan siswa untuk menjaga motivasi siswa dalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar”.

**Tabel 4.4 Inovasi Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Sejarah**

No	Komponen Pengelolaan Kelas	Sebelum Inovasi	Inovasi Yang Sudah Dilakukan	kesimpulan
1	Guru mengatur tempat duduk	Guru belum melakukan perubahan tempat duduk siswa	Guru sudah mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompk belajar saat diskusi	Adanya inovasi guru dalam mengatur tempat duduk dalam pengelolaan kelas
2	Dinamika	Belum	Guru sudah	Ada inovasi dalam

	kelompok dalam belajar	tumbuhnya dinamika kelompok dalam pembelajaran	menumbuhkan dinamika kelompok dalam belajar	pembelajaran dengan menerapkan dinamika kelompok untuk mengajarkan kerjasama yang baik mencapai tujuan bersama
3	Ketertiban, kedisiplinan dan kenyamanan	Belum terciptanya kedisiplinan dan kenyamanan	Guru sudah berusaha menciptakan ketertiban, kedisiplinan dan kenyamanan	Ada inovasi guru untuk menciptakan ketertiban, kedisiplinan dan kenyamanan
4	Penguatan dan umpan balik	Guru masih jarang memberikan penguatan dan umpan balik	Guru sudah memberikan penguatan dan umpan balik	Adanya inovasi guru dalam memberikan penguatan dan umpan balik, sehingga siswa mampu mengeluarkan pendapat mereka
5	Menghargai siswa	Terkadang guru kurang menghargai pendapat siswa	Guru selalu berusaha menghargai siswa serta pendapat siswa	Adanya inovasi dalam memberikan penghargaan kepada siswa memunculkan percaya diri dalam diri siswa
6	Memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu	Sebagian guru belum memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu	Guru sudah memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu	Ada inovasi dalam manajemen waktu, sehingga tidak mengganggu jam mata pelajaran lainnya

Dari tabel 4.4 diatas menerangkan bahwa di SMA Negeri 1 Ujan Mas sudah melakukan inovasi pengelolaan kelas sesuai dengan kondisi siswa dan gaya pembelajaran guru yang ada di sekolah tersebut., inovasi yang telah dilakukan diantaranya adanya pengaturan tempat duduk, adanya dinamika kelompok, adanya ketertiban dan kedisiplinan siswa, guru sudah menghargai siswa, dan guru sudah memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu.

## 5. Inovasi Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran Sejarah

Adanya monitoring dan evaluasi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas sudah sering dilakukan setiap semester ganjil dan genap. Kegiatan monitoring dan evaluasi terlihat dari hasil wawancara dengan guru sejarah Ibu Hety Efridayani, S. Pd, mengatakan:

“bahwa monitoring dan evaluasi pembelajaran sejarah pernah dilakukan pada komponen perangkat evaluasi pada butir soal, dan melakukan analisis hasilnya setiap selesai ulangan”.

Kalau kita lihat apa yang diungkapkan Ibu Hety sudah nampak adanya inovasi monitoring dan evaluasi dalam pembelajaran sejarah yang sebelumnya analisis dan evaluasi jarang dilakukan oleh guru yang ada di sekolah ini. Selain itu juga dari pengertian inovasi monitoring dan evaluasi Ibu Hety selaku mengatakan:

‘Bahwa inovasi monitoring dan evaluasi pembelajaran sejarah adalah suatu perubahan dalam pengawasan dan penilaian yang efektif’.

Kenyataan bahwa inovasi monitoring dan evaluasi memang sudah dilakukan di SMA Negeri 1 Ujan Mas, ini sesuai dengan apa yang dikatakan Ibu Rahayu Ningsih, S. pd, mengatakan:

“Di sekolah kami memang sudah melakukan inovasi monitoring dan evaluasi pembelajaran sejarah, walaupun dengan administrasi yang masih kurang lengkap, namun sebagian guru masih ada yang melakukan suatu perubahan”.

Walaupun sudah nampak adanya inovasi monitoring dan evaluasi pada pembelajaran sejarah dengan administrasi yang belum lengkap, namun para guru di SMA Negeri 1 Ujan Mas sudah melakukan penilaian dengan baik, dimana guru telah melakukan penilaian tugas yang dikumpulkan siswa serta penilaian hasil ulangan baik berbentuk lisan maupun tulisan sesuai dengan kompetensi dasar yang dikuasai oleh siswa. Penilaian dilakukan setiap satu standar kompetensi.

Tugas dikoreksi dan dikembalikan kepada siswa supaya siswa mengetahui nilainya dan dapat mempelajari kesalahannya. Bukti bahwa adanya kegiatan yang dilakukan diatas sesuai dengan apa yang disampaikan salah satu siswa SMA Negeri 1 Ujan Mas yang dijadikan responden, mengatakan:

“kami ulangan setiap selesai satu standar kompetensi, dan hasilnya nanti dibagikan baik nilai ulangan maupun tugas”.

Dari hasil pengamatan ditemukan adanya nilai tugas siswa dan nilai ulangan harian yang dikoreksi dan dikembalikan kepada siswa.

**Tabel 4.5 Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran Sejarah**

No	Komponen Monev Pembelajaran	Sebelum Inovasi	Inovasi yang sudah Dilakukan	Kesimpulan
1	Evaluasi belajar	Guru belum melaksanakan evaluasi belajar	Guru sudah melaksanakan evaluasi belajar	
2	Penilaian terhadap berbagai aspek seperti tugas terstruktur, aktifitas siswa di kelas, portofolio	Sebagian guru masih yang belum melakukan penilaian terhadap berbagai aspek	Guru sudah melakukan penilaian terhadap berbagai aspek seperti tugas terstruktur, aktifitas siswa di kelas, portofolio yang menggambarkan kualitas siswa	
3	Meberapkan berbagai teknik evaluasi	Banyak guru yang belum terampil menerapkan berbagai teknik evaluasi	Guru sudah memahami dan terampil menerapkan berbagai teknik evaluasi	
4	Memilih jenis tes	Jenis tes belum disesuaikan dengan materi pelajaran	Guru sudah memilih jenis tes sesuai dengan materi pelajaran	
5	Mengoreksi	Sebagian guru	Guru mengoreksi	

	hasil pekerjaan siswa	belum mengoreksi hasil pekerjaan siswa secara cermat	hasil pekerjaan siswa secara cermat dan objektif	
6	Menentukan nilai akhir	Guru belum menentukan nilai akhir secara objektif	Guru sudah menentukan nilai akhir secara objektif	
7	Mengembalikan hasil pekerjaan siswa	Sebagian guru tidak mengembalikan hasil pekerjaan siswa	Guru telah mengembalikan hasil pekerjaan siswa	
8	Membahas hasil pekerjaan siswa	Guru masih malas membahas pekerjaan siswa	Guru membahas hasil pekerjaan siswa di depan kelas	
9	Menyusun kisi-kisi butir soal	Guru tidak menyusun kisi-kisi butir soal, tetapi langsung membuat soal	Sebelum membuat soal, guru terlebih dahulu menyusun kisi-kisi soal	

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa inovasi monitoring dan evaluasi pembelajaran sejarah yang ada di SMA Negeri 1 Ujan Mas diantaranya inovasi evaluasi belajar, adanya penilaian terhadap berbagai aspek seperti tugas terstruktur, aktivitas siswa di kelas, dan portofolio, guru sudah menerapkan berbagai teknik evaluasi, guru telah mengembalikan hasil pekerjaan siswa, serta guru sudah menyusun kisi-kisi butir soal sebelum membuat soal.

## **6. Inovasi Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Pembelajaran Sejarah**

Inovasi pada tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran sejarah harus dilakukan guna mengetahui seberapa besar hasil yang telah dicapai atau untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran

yang hasilnya akan menjadi acuan untuk menentukan apa langkah selanjutnya dan strategi apa yang harus dilakukan demi keberhasilan dimasa mendatang. Dimana evaluasi pembelajaran tersebut mencakup penilaian dan analisis pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas.

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi hasil pembelajaran sejarah sudah dilaksanakan, diantaranya dengan diadakannya remedial bagi siswa yang belum tuntas, dan hasil penilaian tersebut digunakan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya, seperti apa yang dikatakan Ibu Hety Efridayani, S. Pd Selaku guru sejarah, mengatakan:

“saya melakukan remedial bagi siswa yang nilainya tidak sesuai dengan standar KKM setelah ulangan saya bagikan, dan hasil ulangan tersebut saya analisis untuk perbaikan selanjutnya”.

Pernyataan Ibu Hety diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu siswa SMA Negeri 1 Ujan Mas, yaitu Nubi Masbuki, mengatakan:

“Ibu Hety mengadakan remedial setelah hasil ulangan dibagikan, kemudian materi yang kurang kami mengerti dijelaskan kembali”.

**Tabel 4.6 Tindak lanjut Hasil Evaluasi Pembelajaran Sejarah**

No	Komponen Pada Aspek Tingkat Lanjut	Sebelum Inovasi	Inovasi Yang Sudah Dilakukan	Kesimpulan
1	Menggunakan data kesulitan siswa untuk penyesuaian dalam strategi pembelajaran	Guru belum menggunakan data kesulitan siswa untuk penyesuaian dalam strategi pembelajaran	Guru sudah menggunakan data kesulitan siswa untuk penyesuaian dalam strategi pembelajaran	Ada inovasi dengan menggunakan data kesulitan siswa untuk penyesuaian dalam strategi pembelajaran
2	Mengarahkan siswa untuk belajar mandiri	Guru malas dalam mengarahkan	Guru sudah mengarahkan siswa untuk belajar	Adanya inovasi dalam mengarahkan

	dan berprestasi secara optimal	siswa untuk belajar mandiri dan berprestasi	mandiri dan berprestasi secara optimal	siswa untuk belajar mandiri dan berprestasi secara optimal
3	Pemberian pujian lebih baik daripada pemberian hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman diperlukan	Guru belum member pujian kepada siswa	Guru sudah mengarahkan siswa untuk belajar mandiri dan berprestasi secara optimal	Ada inovasi dengan memberikan pujian kepada siswa, namun sewaktu-waktu hukuman juga diberlakukan, hal ini menimbulkan motivasi bagi siswa
4	Memberi kesempatan kepada siswa untuk memikirkan kembali apa yang baru dipelajari	Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk memikirkan kembali apa yang baru dipelajari	Guru sudah memberikan pujian kepada siswa untuk memikirkan kembali apa yang baru dipelajari	Ada inovasi guru dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk memikirkan kembali apa yang baru dipelajari
5	Melakukan analisis belajar siswa	Sebagian guru belum melakukan analisis belajar siswa	Guru sudah melakukan analisis belajar siswa	Adanya inovasi guru melaksanakan analisis belajar siswa
6	Melaksanakan program pengayaan	Guru belum melaksanakan program pengayaan	Guru sudah melaksanakan program pengayaan	Adanya inovasi yaitu pelaksanaan pengayaan
7	Melaksanakan remedial	Guru malas melaksanakan remedial	Guru sudah melaksanakan remedial	Adanya inovasi guru dengan melaksanakan remedial
8	Manfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut	Guru belum memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran	Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut	Ada inovasi dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut
9	Terbuka menerima	Guru masih bersifat	Guru bersifat terbuka dalam	Ada inovasi kebiasaan guru

	pendapat orang lain dan dari siswa	tertutup	menerima pendapat orang lain dan dari siswa	untuk dapat bersifat terbuka dalam menerima pendapat lain dari siswa
10	Memperhatikan perbedaan peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang atau subjek tertentu	Guru belum memperhatikan perbedaan peserta didik	Guru berusaha memperhatikan perbedaan peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang atau subjek tertentu	Adanya inovasi dalam memperhatikan perbedaan peserta didik, misalnya perbedaan peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang atau subjek tertentu

Berdasarkan hasil uraian tabel 4.6 diatas usaha dalam pelaksanaan inovasi hasil evaluasi sudah nampak dilakukan, karena sudah melakukan hasil analisis ulangan untuk perbaikan selanjutnya, guru sudah menggunakan data kesulitan siswa untuk perbaikan selanjutnya, guru sudah menggunakan data kesulitan siswa untuk penyesuaian dalam strategi pembelajaran, dan guru sudah memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut sehingga dapat diketahui apa bentuk soal yang disenangi siswa

Berkenaan dengan cara guru mengevaluais pembelajaran sejarah adalah dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk soal-soal. Setiap selesai penilaian guru sejarah langsung memberikan nilai untuk memotivasi siswa agar terus belajar, bagi siswa yang nilainya sudah bagus diberi suatu penghargaan, dan bagi siswa yang belum berhasil atau nilainya mencapai KKM diadakan remedial sampai siswa tersebut mencapai ketuntasan, serta guru berusaha memperhatikan perbedaan peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang atau subjek tertentu.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Inovasi Perencanaan Pembelajaran Sejarah**

Inovasi pembelajaran adalah suatu hal yang baru dan dengan sengaja diadakan untuk meningkatkan kemampuan demi tercapai suatu tujuan pembelajaran. Inovasi pembelajaran digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam menata dan mengorganisasi pembelajaran menuju tercapainya tujuan belajar.

Inovasi pembelajaran di sekolah hendaknya mengacu pada peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20. Perencanaan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan digambarkan sebagai berikut:

“Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, metode ajar, materi ajar, sumber belajar dan hasil belajar”

Dalam pembelajaran sejarah, dibutuhkan inovasi perencanaan pembelajaran sehingga dapat tercipta proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik (Permendiknas No. 24 tahun 2007). Untuk mewujudkan hal tersebut, inovasi perencanaan pembelajaran di tiap satuan pendidikan harus memenuhi kriteria minimum yang ditetapkan dalam standar perencanaan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Ujan Mas sudah memenuhi kriteria minimum standar proses pembelajaran seperti yang ditetapkan oleh Permendiknas No. 41 tahun 2007. Berdasarkan keseluruhan tentang uraian prosedur inovasi perencanaan pembelajaran di sekolah sebagaimana dikemukakan

diatas, dapat dilihat bahwa proses perencanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas berikut:

- a. Ada indikator yang memadai, sehingga mencapai kompetensi yang diperlukan. Keseluruhan indikator dalam satu KD minimal harus mencapai tingkat kompetensi dalam KD, meskipun dapat dikembangkan lebih tinggi jika kondisinya memungkinkan.
- b. Materi memadai dari kedalaman dan luasannya
- c. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran memadai dalam keragaman dan kekayaannya. Pengalaman aktif di kelas melalui praktik dan bersentuhan langsung dengan objek atau miatur objek yang dipelajari sudah dilaksanakan dalam mata pelajaran sejarah.
- d. Penilaian memadai sehingga keseluruhan indikator dan KD terukur keberhasilannya baik dari aspek pengetahuan, praktik, dan sikap.
- e. Pemanfaatan sumber belajar hamper memadai baik referensi, media atau alat yang digunakan termasuk lingkungan sebagai sumber belajar

Dari hasil angket dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Ujan Mas terlihat bahwa para guru sangat mendukung sekali dengan adanya inovasi tersebut, dan berharap supaya sekolah nantinya dapat menyediakan fasilitas guna mengumpulkan sumber yang lebih baru dari sebelumnya. Karena menurut Ibu Hety Efridayani, S. Pd dengan diadakannya inovasi tersebut dapat diharapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, kususnya mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Ujan Mas pada mata pelajaran sejarah yang belum memuaskan.

Contoh pengalaman belajar yang memadai untuk pembelajaran mengenai organisasi Muhammadiyah pada masa pergerakan nasional, melalui:

- a. Dengan menonton film dan menerapkan metode role playing
- b. Tugas terstruktur
- c. Kegiatan eksplorasi lingkungan atau melalui jelajah internet dalam kegiatan tugas mandiri tidak terstruktur.

Prinsip aktual dan kontekstual mengisyaratkan bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi. Penggunaan materi yang aktual dan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian lebih memotivasi peserta didik. Hal ini disebabkan karena fakta yang aktual yang menjadi isu publik (misalnya masalah terorisme) serta kontekstual yang menjadi kebutuhan hidup manusia (misalnya kelangkaan air bersih di pedalaman Indonesia) akan lebih menarik menjadi bahan kajian dalam diskusi. Oleh karena itu masalah yang diajukan dalam pembelajaran hendaknya mampu mengembangkan pikiran-pikiran inovatif dari peserta didik dalam rangka penyelesaiannya.

Prinsip fleksibel mengisyaratkan bahwa keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. Variasi peserta didik yang berbeda gaya belajar (misalnya karakteristik, visual-verbal atau interpersonal) dapat diakomodasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang beragam, penilaian yang bervariasi maupun sumber belajar. Kegiatan pembelajaran dan penilaian

melalui karyawisata akan memunculkan potensi terbaik dari peserta didik yang memiliki gaya belajar psikokinetik. Sedangkan diskusi pemecahan masalah dan latihan soal memunculkan potensi terbaik peserta didik dengan kecerdasan verbal. Oleh karena itu pendidik hendaknya mampu menerapkan model-model pembelajaran serta bentuk-bentuk penilaian hasil belajar yang inovatif.

Prinsip menyeluruh mengisyaratkan bahwa komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, efektif, psikomotorik). Rumusan indikator dikembangkan sebaiknya mencakup tiga ranah tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan inovasi dari pendidik dalam melakukan pemilihan kegiatan maupun materi pembelajaran yang dapat menampilkan indikator kompetensi.

#### a. Mengidentifikasi Materi Pokok Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar pada setiap satuan pendidikan harus mengacu pada Permendiknas No. 22 tahun 2007 tentang standar isi. Standar isi mencakup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, membuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika

e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan

Beban belajar untuk SMA atau bentuk lain yang sederajat menggunakan jam pembelajaran setiap minggu setiap semester dengan system tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, sesuai kebutuhan dan cirri khas masing-masing.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik. Penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP, kalender pendidikan/kalender/akademik mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Pemilihan materi pelajaran sejarah harus sesuai dengan tuntutan kompetensi yang dapat diketahui melalui kata kerja operasional yang digunakan. Misalnya kata kerja pembabakan pada kompetensi 1.1 kelas X semester 2 memerlukan pemilihan materi pembelajaran fakta dan prinsip. Beberapa contoh pemebabakan yang belaku di daerah dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran.

b. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan

berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk tatap muka, kegiatan tugas terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Kegiatan pembelajaran didesain dengan metode dan strategi yang efektif dan bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk tatap muka, kegiatan tugas terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Kegiatan pembelajaran harus didesain dengan metode dan strategi yang efektif dan bervariasi sehingga peserta didik kaya akan pengalaman belajar.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran membuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- 3) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pelajaran.
- 4) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan peserta didik dan materi.

Kegiatan pembelajaran diranvang dan dikembangkan berdasarkan karakteristik kompetensi dasar, standar kompetensi, potensi peserta didik dan daerah, serta lingkungan. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran mata pelajaran sejarah, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan keterampilan proses, meliputi eksplorasi (untuk memperoleh informasi, fakta), eksperimen, dan pemecahan masalah (untuk menguatkan pemahaman konsep dan prinsip).

Setiap kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar yang dijabarkan dalam indikator dengan intensitas pencapaian kompetensi yang beragam. Kegiatan eksplorasi (informasi dan fakta) dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengkonstuksi pengetahuan sesuai tuntutan kompetensi dasar. Kegiatan eksperimen dilakukan untuk memperkuat kompetensi yang dicapai. Sedangkan kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan dalam diskusi kelas bertujuan untuk menguatkan kompetensi dalam penguasaan konsep maupun prinsip sesuai dengan komptensi dasar.

#### c. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat di observasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

Dalam merumuskan indikator perlu diperhatikan karakteristik SK dan KD melalui telaah kata kerja operasional yang digunakan. Untuk kompetensi yang

menuntut penguasaan konsep dan prinsip menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dan berbeda untuk kompetensi yang menuntut kemampuan operasional dan procedural.

#### d. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Alokasi waktu persemester untuk mata pelajaran sejarah kelas X, XI IPA, dan XII IPA berjumlah minimal jam pelajaran yang diperoleh dari alokasi waktu 1 jam pelajaran perminggu dikalikan 18 minggu efektif dalam satu semester. Alokasi waktu persemester untuk mata pelajaran sejarah kelas XI IPS dan XII IPS minimal berjumlah jam yang diperoleh dari alokasi waktu 3 jam pelajaran perminggu dikalikan 18 minggu efektif dalam satu semester.

#### c. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Bahan ajar disusun dan dikembangkan oleh pendidik sebagai acuan kegiatan peserta didik maupun materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penentuan bahan ajar didasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan kegiatan pembelajaran baik baik dalam bentuk cetak maupun non cetak. Bahan ajar cetak dapat berupa buku, modul, lembar kerja, hand out, foto atau gambar. Bahan ajar non cetak dalam bentuk CD/VCD interaktif atau bahan presentasi.

Pemilihan alat dan media untuk kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan kompetensi, karakteristik satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Prioritas pemilihan alat dan media dilakukan guna mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal. Alat dan media pembelajaran sejarah dapat memanfaatkan alat di ruang multimedia atau alat peraga yang tersedia maupun alat peraga yang dikembangkan pendidik melalui inovasi.

Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup perencanaan pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

RPP minimal berisi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber, dan media pembelajaran, serta penilaian hasil belajar (Permendiknas NO. 41 tahun 2007 trntang standar proses).

## **2. Inovasi Dalam Strategi Pembelajaran Sejarah**

Inovasi pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari empat aspek yaitu tujuan pendidikan, struktur pendidikan dan pengajaran, metode kurikulum dan pengajaran serta perubahan terhadap aspek-aspek pendidikan dan proses (Wijaya, 1998: 28). Inovasi dalam aspek tujuan pendidikan dimulai pada tahun 1970 dan kini dikenal sebagai Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Inovasi ini berlangsung lambat karena umumnya guru belum dapat membiasakan diri menjabarkan TIK. Inovasi pada aspek struktur pendidikan melibatkan cara penyusunan sekolah dan kelompok serta ruangan kelas agar menjadi lebih bergengsi. Perkembangan suatu inovasi didorong oleh motivasi untuk melakukan inovasi pendidikan itu sendiri. Motivasi itu bersumber pada dua hal, yaitu kemauan sekolah atau lembaga untuk mengadakan respon terhadap tantangan perubahan masyarakat dan adanya usaha untuk menggunakan sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Perkembangan inovasi dalam pendidikan di Negara kita Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemerataan kesempatan belajar, untuk menanggulangi jumlah usia sekolah yang cukup banyak di Indonesia. Pemerintah menciptakan sistem pendidikan yang dapat menampung sebanyak mungkin anak usia sekolah, salah satunya adalah didirikannya SD pamong, SMP terbuka, Universitas Terbuka.
2. Kualitas pendidikan untuk menanggulangi kurangnya jumlah guru, dengan diiringi merosotnya mutu pendidikan pemerintah dalam hal ini meningkatkan mutu pendidikan, misalnya penataran guru melalui radio, modul.

3. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Pendidikan harus diusahakan agar memperoleh hasil yang baik dengan dana dan waktu yang sedikit. Ini berarti harus dicari sistem pendidikan dan pengajaran yang efektif dan efisien. Diantaranya dengan memanfaatkan lembar kerja siswa dan media sejarah.

Inovasi pengelolaan pendidikan sebagai kegiatan kreatif penyelenggaraan pendidikan berarti fungsi dan substansi wilayah memiliki unsur kebaharuan. Fungsi dalam pengelolaan misalnya seperti perencanaan kesiswaan memiliki unsur baru. Jika dulu perencanaan kesiswaan tidak melakukan pembentukan panitia penerimaan siswa baru, maka sekarang membentuk panitia yang terdiri atas guru dan komite sekolah serta hasilnya berkeadilan sesuai dengan prinsip manajemen yang baik. Jika dulu tidak ada pemeriksaan pengelolaan keuangan sekolah, sekarang melakukan pemeriksaan internal pengelolaan keuangan dan hasilnya pemeriksaan bagus. Jika dulu melakukan rapat guru tanpa member makanan ringan, sekarang rapat guru dengan member makanan ringan dan menghasilkan keputusan yang diterima semua pihak. Antara fungsi dengan substansi dilakukan kreasi, perubahan dari yang dulu, pembaharuan, dan menguntungkan stakeholders. Stakeholder di sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru staf tata usaha, siswa, orang tua siswa, tetangga sekolah, masyarakat sekitar, pemerintah daerah, badan usaha dan sebagainya.

Di SMA Negeri 1 Ujan Mas dalam pelaksanaan kegiatan inovasi strategi pembelajaran sejarah, berdasarkan hasil penelitian dari peneliti terlihat bahwa inovasi dalam strategi pembelajaran sejarah dilaksanakan dengan disesuaikan pada kondisi sekolah. Agar inovasi dalam strategi pembelajaran sejarah ini bisa

terlaksana dengan baik sesuai dengan tuntutan zaman sekarang, maka guru beserta kepala sekolah dan wakil kurikulum seharusnya mencari informasi tentang adanya model-model inovasi pembelajaran sejarah yang sudah ada. Pembelajaran hendaknya berlandaskan paradigma konstruktivistik sehingga dapat membantu peserta didik untuk menginternalisasi, membentuk kembali, atau mentransformasi informasi baru. Trianto (2007) mengungkapkan beberapa model pembelajaran inovatif berlandaskan paradigma konstruktivistik, yakni: (1) model *reasoning and problem solving*; (2) model *inquiry training*; (3) model *problem-based instruction*; (4) model *perubahan konseptual*; (5) model *group investigation*; (6) model *based learning*; (7) model *penelitian jurisprudensial*; (8) model *penelitian sosial*. Berkenaan dengan model-model pembelajaran inovatif tersebut mendukung munculnya model pembelajaran efektif yang dikembangkannya, yaitu: (1) pembelajaran berbasis masalah; (2) pembelajaran inquiry dan discovery; (3) pembelajaran berbasis proyek tugas; (4) pembelajaran kooperatif dengan berbagai tipe (jigsaw, NHT, GI, dan lain-lain); (5) pembelajaran partisipator; (6) pembelajaran scaffolding.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan taktik pembelajaran senantiasa dibingkai oleh model pembelajaran (Sudrajat, 2010). Oleh karena itu, pendidik harus mampu memaknai model-model pembelajaran yang inovatif seperti yang terungkap didalam beberapa kepustakaan.

Strategi yang dapat digunakan pada kegiatan tatap muka adalah ekspositori atau discovery-inquiry dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelas, demonstrasi dan lain-lain. Dalam kegiatan tugas terstruktur dan mandiri tidak terstruktur digunakan strategi discovery inquiry dengan metode observasi, penugasan, dan lain-lain.

Guru SMA Negeri 1 Ujan Mas sudah melakukan inovasi strategi pembelajaran baik inovasi pendekatan belajar, inovasi proses pembelajaran, inovasi suasana kelas, inovasi metode pembelajaran, maupun inovasi kondisi siswa di dalam kelas. Dan berharap supaya inovasi strategi pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Ujan Mas berusaha untuk menyesuaikan tuntutan dunia modern saat ini, dan tanggapan dari bapak kepala sekolah dan wakil bidang kurikulum menyambut dengan antusias apabila akan diadakan inovasi tersebut, karena dengan inovasi tersebutlah mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Ujan Mas akan dapat ditingkatkan, baik kualitas tenaga pendidiknya maupun peserta didiknya.

Dalam strategi ekspositori peran pendidik cenderung lebih dominan. Pemilihan strategi ekspositori berdasarkan materi karakteristik yang dominan pada konsep dan prinsip., serta lebih abstrak. Sementara sumber belajar langsung berupa alat atau model yang tersedia terbatas.

Strategi discovery-inquiry memberikan pengalaman belajar lebih kaya bagi peserta didik. Peran pendidik relatif tidak dominan, dengan menggunakan metode eksperimen, observasi, presentasi, hasil kerja individu atau kelompok, dan lain-lain. Pemilihan strategi ini berdasarkan karakteristik kompetensi yang dituntut

dominan pada fakta dan procedural. Kompetensi dasar berkaitan dengan mendeskripsikan karakteristik perubahan merupakan contoh KD yang dapat menggunakan strategi discovery-inquiry.

### **3. Inovasi Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran yang inovatif perlu didukung berbagai sumber dan media pembelajaran. Bagian ini kerap kali terabaikan dengan berbagai alasan seperti, terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia dan sejumlah alasan lain. Alasan-alasan tersebut sebenarnya tidak perlu muncul. Karena ada banyak sumber dan media yang dapat digunakan, disesuaikan dengan kondisi waktu, keungan maupun materi yang akan disampaikan. Apalagi di zaman sekarang ini yang sudah serba canggih.

Inovasi pada media pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ujan Mas berdasarkan hasil penelitian, ternyata guru-guru di SMA Negeri 1 Ujan Mas ini sudah menggunakan beberapa media pembelajaran. Dengan adanya informasi tentang inovasi penggunaan media pembelajaran sejarah yang inovatif ini, nantinya SMA Negeri 1 Ujan Mas akan menggunakan media berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK). Sejak belakunya kurikulum 2006, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau *Information and Communication Technology* (ICT) berfungsi sebagai media pembelajaran sejarah yang inovatif. Sebagai media pembelajaran sejarah, pendidik dianjurkan memanfaatkan fasilitas TIK khususnya computer untuk memfasilitasi pembelajaran sejarah bagi peserta didik.

Komputer sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dibandingkan media lainnya. Komputer dapat diisi dengan berbagai jenis materi pembelajaran dan peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan media tersebut, seperti: menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, mensimulasi suatu proses. Bahkan komputer dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk melakukan pembelajaran melalui internet. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam memanfaatkan media komputer dapat disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah dicontohkan sebelumnya. Bagian ini kerap kali terabaikan dengan berbagai alasan seperti, terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia dan sejumlah alasan lain. Alasan-alasan tersebut sebenarnya tidak perlu muncul. Karena ada banyak sumber dan media yang dapat digunakan, disesuaikan dengan kondisi waktu, keuangan maupun materi yang akan disampaikan. Setiap jenis sumber dan media pembelajaran memiliki karakteristik dan kemampuan menayangkan pesan dan informasi (Kemp, 1985). Sumber media dan media pembelajaran memiliki fungsi yang jelas, yaitu memperjelas, memudahkan, dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan harapan motivasi belajar mereka dapat meningkat dan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif (Raharjo, 1991).

Terdapat sejumlah sumber dan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran sejarah, yakni sebagai berikut:

#### a. Lingkungan Sekitar

Di lingkungan sekitar peserta didik terdapat sejumlah sumber dan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara konkret. UNESCO mendefinisikan lingkungan sebagai faktor-faktor fisik, biologi, sosio-ekonomi dan budaya yang berpengaruh secara langsung atau tidak langsung, dan berinteraksi dengan kehidupan individu (Redjeki, 1985).

Belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu: membawa peserta didik ke lingkungan untuk belajar dan membawa sumber-sumber dari lingkungan untuk dipelajari oleh peserta didik (Nasution, 1982). Peserta didik dibawa ke lingkungan untuk belajar jika objeknya sulit dimasukkan kedalam kelas karena keterbatasan ruang dan waktu, serta biaya.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh peserta didik dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mengunjungi suatu objek di lingkungan sekitar untuk mengidentifikasi konsep-konsep apa ada objek tersebut yang dapat dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Menjelaskan kepada peserta didik mengenai tujuan kunjungan kepada objek, misalnya topik pembelajaran dan jenis kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Mengorganisasikan peserta didik ke dalam bentuk kelompok atau perorangan.
- 4) Memberikan tugas kelompok atau perorangan.

- 5) Mengunjungi objek atau mendatangi ke dalam kelas agar terjadi proses pembelajaran.
- 6) Peserta didik berinteraksi dengan objek (pengalaman belajar), merumuskan kesimpulan dan membuat laporan.
- 7) Peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran dalam bentuk laporan atau pajangan di kelas.
- 8) Melakukan penilaian dan tingkat lanjut

#### b. Situasi Buatan

Situasi buatan dapat diartikan sebagai benda-benda atau kejadian-kejadian tiruan dari yang sebenarnya. Karena benda-benda atau kejadian-kejadian tersebut sulit didapat, terlalu besar, terlalu jauh dan sebagainya. Situasi sosial atau peristiwa sejarah dapat dihadirkan di dalam kelas dalam bentuk dramatisasi yang diperankan oleh peserta didik atau pendidik bersama peserta didik.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh peserta didik dalam memanfaatkan situasi buatan pada pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan benda-benda atau kejadian-kejadian tiruan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik secara berkelompok atau perorangan.
- 3) Memberikan tugas kelompok atau perorangan kepada peserta didik.
- 4) Peserta didik berinteraksi dengan benda-benda atau kejadian-kejadian tiruan sesuai dengan strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas yang diterapkan oleh pendidik.
- 5) Peserta didik merumuskan kesimpulan atau membuat laporan.

- 6) Peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajarannya dalam bentuk laporan atau pajangan kelas.
- 7) Melakukan evaluasi dan penilaian.

c. Media Audio Visual

Video dan film dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam pembelajaran sejarah sebagai media audio-visual bagi peserta didik, terutama jika materi pelajaran berkenaan dengan suatu proses yang kejadiannya pada masa lalu, membutuhkan waktu yang lama.

d. Media Visualisasi Verbal

media visualisasi verbal merupakan gambar yang disertai dengan penjelasan (lisan atau tertulis). Gambar yang dimaksudkan adalah gambar diam, baik yang diproyeksikan (film bingkai, film rangkai, dan transparansi) maupun yang tidak (gambar/poster, foto, kartun, sketsa, bagan dan sebagainya).

e. Media Audio Verbal

Media audio verbal dalam pembelajaran biasanya dikemas dalam bentuk ceramah atau bentuk rekaman kaset tape recorder oleh pendidik. Salah satu mengenai alasan pemanfaatan tape recorder sebagai media pembelajaran sejarah adalah untuk melatih kemampuan pendengaran peserta didik untuk menyimak konsep-konsep sejarah yang dideklarasikan.

#### **4. Inovasi Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Sejarah**

Dalam inovasi pengelolaan kelas pada pembelajaran sejarah tugas pendidik seharusnya bertugas sebagai fasilitator, mediator, moderator dalam proses belajar mengajar. Atmosfir lingkungan belajar diharapkan tidak lagi menekan siswa, memaksa siswa, dan membebani siswa, melainkan bersifat merangsang siswa dengan sesuatu yang menarik, memancing siswa dengan tantangan yang menyenangkan, memotivasi siswa kearah yang lebih maju dan menyenangkan bagi siswa. Beberapa konidisi dan iklim kelas yang inovatif dan dapat mendorong terwujudnya suatu proses pembelajaran sejarah yang lebih efektif, yaitu: menyenangkan, mencerdaskan, menguatkan serta hidup dan memberi kebebasan.

Inovasi pengelolaan kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ujan Mas berkaitan dengan bentuk penataan meja-kursi yang bersifat inovatif dan direncanakan oleh pendidik guna meningkatkan keterlibatan dan interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah antara lain: model huruf U, model corak tim, model meja konferensi, model linkaran, model fish bowl, model berak out groupings dan sebagainya.

Di SMA Negeri 1 Ujan Mas inovasi pengelolaan kelas sudah berjalan walaupun dalam bentuk yang masih sderhana dan masih disuaikan dengan sarana kelas yang ada, inovasi tersebut diantaranya guru sejarah pada saat materi yang diajarkan bisa menggunakan metode diskusi, maka bentuk susunan meja dan kursi yang ada di kelas dirubah dalam bentuk kelompok-kelompok belajar.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran apapun yang direncanakan untuk peserta didik hendaknya disesuaikan dengan perencanaan pengelolaan kelas.

Suasana atau iklim belajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian sistem belajar yang optimal. Pengelolaan kelas sangat menentukan penciptaan suasana belajar yang kondusif, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Untuk itu, pendidik diharapkan mampu memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang inovatif.

Tim pengembang sekolah unggulan Provinsi Sulawesi Selatan (2007) mengemukakan beberapa petunjuk dalam mengelola kelas agar kondusif bagi terjadinya proses belajar yang intensif dan efektif, yakni sebagai berikut:

1). Penciptaan Atmosfir Belajar

Atmosfir atau iklim belajar yang kondusif di kelas memegang peranan penting dalam menstimulasi dan mempertahankan keterlibatan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu menciptakan iklim komunikasi dan interaksi dalam kelas yang kondusif bagi proses belajar mengajar. Proses pembelajaran harus lebih humanis, sehingga orientasi pembelajaran tidak lagi pada tuntutan penugasan mata pelajaran, tetapi lebih pada peserta didik yang bersangkutan. Tugas pendidik lebih fasilitator, mediator, moderator dalam proses belajar. Atmosfir belajar tidak lagi bersifat menekan, memaksa, dan membebani, melainkan bersifat merangsang, memancing, memotivasi, dan menyenangkan. Beberapa kondisi dan iklim kelas yang inovatif dan dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif adalah: menyenangkan, mencerdaskan, menguatkan, serta hidup dan member kebebasan.

## 2). Pengaturan meja-kursi

Susunan meja dan kursi hendaknya memungkinkan peserta didik dapat saling berinteraksi dan member kekuasaan untuk terjadinya mobilitas pergerakan untuk melakukan aktivitas belajar merupakan aspek pembelajaran yang harus direncanakan secara inovatif.

Peran guru adalah sebagai pengelola lingkungan belajar, karena itu guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar secara optimal. Lingkungan belajar tidak hanya meliputi kelas atau laboratorium, tetapi juga lingkungan sekitar atau alam semesta.

## 3). Fasilitator Pembelajaran

Guru sebagai fasilitator pembelajaran, artinya guru tersebut harus dapat menjembatani interaksi belajar antar siswa. Disamping itu guru juga dapat memberikan berbagai fasilitas lainnya yang diperlukan bagi siswa, antara lain berupa alat bantu atau media pembelajaran yang menunjang, serta melengkapi fasilitas yang diperlukan untuk terjadinya pembelajaran yang optimal, misalnya pada pembelajaran sejarah di SMA terdapat kegiatan untuk melihat daerah kekuasaan VOC di Indonesia, maka guru harus menyiapkan fasilitas-fasilitas seperti peta Indonesia pada masa kekuasaan VOC di Indonesia.

## 4) Evaluasi

Guru harus mampu menyiapkan alat evaluasi, melakukan evaluasi, mengolah data evaluasi dan sekaligus mengambil keputusan dan kebijakan dari hasil evaluasi yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi untuk mengetahui keberhasilan belajar siswanya.

## **5. Inovasi Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran Sejarah**

Walaupun sudah nampak adanya inovasi monitoring dan evaluasi pada pembelajaran sejarah dengan administrasi yang belum lengkap, namun para guru di SMA Negeri 1 Ujan Mas sudah melakukan penilaian dengan baik. Dimana guru telah melakukan penilaian tugas yang dikumpulkan siswa serta penilaian hasil ulangan baik berbentuk lisan maupun tulisan sesuai dengan kompetensi dasar yang dikuasai oleh siswa. Penilaian dilakukan setiap satu standar kompetensi. Tugas dikoreksi dan dikembalikan kepada siswa supaya siswa mengetahui nilainya dan dapat mempelajari kesalahannya.

Inovasi pada tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran sejarah harus dilakukan guna mengetahui seberapa besar hasil yang telah dicapai atau untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang hasilnya akan menjadi acuan untuk menentukan apa langkah selanjutnya dan strategi apa yang harus dilakukan demi keberhasilan di masa mendatang. Dimana evaluasi pembelajaran tersebut mencakup penilaian dan analisis pembelajaran sejarah yang ada di SMA Negeri 1 Ujan Mas.

Buchori mengemukakan bahwa tujuan khusus evaluasi pendidikan ada dua, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemajuan peserta didik setelah mengalami pendidikan selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi metode-metode pendidikan yang dipergunakan pendidik selama jangka waktu tertentu tadi.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau keterampilan secara sadar sebagai akibat dari proses belajar. Hasil belajar tidak diperoleh dari secara

serata merta, tetapi harus secara berkelanjutan dan butuh proses. hasil belajar bukan diperoleh semata-mata karena fisiknya (Dahar, 2003:14).

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi hasil pembelajaran sejarah sudah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ujan Mas, diantaranya dengan diadakannya remedial bagi siswa yang belum tuntas, dan hasil penilaian tersebut digunakan untuk perbaikan.

Inovasi monitoring dan evaluasi pembelajaran sejarah meliputi penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, tugas, penilain diri dan pengukuran sikap. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.

Inovasi monitoring dan evaluasi pembelajaran sejarah yang ada di SMA Negeri 1 Ujan Mas diantaranya inovasi pada evaluasi belajar, andainya penilaian terhadap berbagai aspek seperti tugas terstruktur, aktivitas siswa di kelas, dan portofolio, guru sudah menerapkan berbagai tehknik evaluasi, guru mengembalikan lembar pekerjaan siswa, serta guru sudah menyusun butir-butir soal.

Sistem yang diterapkan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam artian semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kopetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peseerta didik.

Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedial bagi siswa yang belum tuntas pencapaiin kompetensinya, dan program pengayaan bagi pesrta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

Jenisw dan bentuk penilaian tes yang dapat digunakan untuk menilai hasil belajar sejarah adalah tes tetulis dalam bentuk uraian atau pilihan ganda pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan akhir semester. Jenis penilain non tes untuk menilai proses dan hasil belajar dalam bentuk pengamatan kinerja, sikap, hasil karya dan laporan hasil praktik.

## **6. Inovaasi Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Pembelajaran Sejarah**

Inovasi pada tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran sejarah harus dilakukan guna mengetahui seberapa besar hasil yang telah dicapai atau untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dan pencapaiin tujuan pembelajaran yang hasilnya akan menjadi acuan untuk menentukan apa langkah selanjutnya dan strategi apa yang harus dilakukan demi keberhasilan dimasa mendatang. Dimana evaluasi pembelajaran tersebut mencakup penilaian dan analisis pembelajaran sejarah yang ada di SMA Negeri 1 Ujan Mas.

Dalam evaluasi proses pembelajaran tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajran yang akan dilaksanakan selanjutnya merupakan keputusan tentang upaya perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran, sedang tindak lanjut evaluasi pembelajaran

berkenaan dengan pelaksanaan dan instrumen evaluasi yang telah dilaksanakan mengenai tujuan, proses dan instrumen evaluasi proses pembelajaran. usaha dalam pelaksanaan inovasi hasil evaluasi sudah nampak dilakukan, karena sudah melakukan hasil analisis ulangan untuk perbaikan selanjutnya guru sudah menggunakan data kesulitan siswa untuk penyusunan dalam strategi pembelajaran, dan guru sudah memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut sehingga dapat diketahui apa bentuk soal yang disenangi siswa.

Berkenaan dengan cara guru mengevaluasi pembelajaran sejarah adalah dengan memberikan pertanyaan dengan bentuk soal-soal. Setiap penilaian guru sejarah langsung memberikan nilai untuk memotivasi siswa agar terus belajar, bagi siswa nilainya sudah bagus diberi suatu penghargaan, dan bagi siswa yang belum berhasil atau nilainya belum mencapai KKM diadakan remedial sampai siswa tersebut mencapai ketuntasan, serta guru berusaha memperhatikan perbedaan peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang atau subjek tertentu.

Alat evaluasi sebelum digunakan perlu divalidasi terlebih dahulu, sehingga alattersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah divalidasi, alat evaluasi ini perlu diujicobakan kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran materi yang bersangkutan. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui reliabilitas (keajegan atau konsistensi) daya pembeda kemampuan siswa dan tingkat kesukaran alat evaluasi tersebut. Perangkat evaluasi harus memiliki komposisi pokok uji yang sukar, sedang, dan mudah supaya tidak menumpuk

(proporsional). Biasanya komposisi yang baik pada sebuah perangkat pokok uji adalah sukar 25%, sedang 50%, dan mudah 25%.

Evaluasi yang dilakukan bisa berupa evaluasi prose, yang dapat dilakukan melalui portofolio yang menggambarkan upaya siswa dalam memahami materi pelajaran. Evaluasi juga dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan, dapat dilakukan sebelum, pada saat, dan setelah proses pembelajaran.

## **7. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Inovasi Manajemen Pembelajaran Sejarah**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Ujan Mas faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan inovasi pembelajaran sejarah masih banyak sekali, karena pihak sekolah belum mempersiapkan secara matang seluruh komponen yang ada di sekolah dalam inovasi ini. Sekolah juga belum memiliki manajemen yang baik terhadap sarana dan prasarana yang ada, dimana sarana dan prasarana tersebut belum memiliki kontribusi yang optimal terhadap jalannya proses inovasi manajemen pembelajaran sejarah.

Selain itu, di SMA Negeri 1 Ujan Mas belum memiliki fasilitas yang memadai. Sekolah juga belum memfasilitasi guru-guru yang mau mengikuti seminar dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kendala tersebut muncul karena sekolah sekarang sedang dalam tahap pembangunan fisiknya, sehingga sebagian besar dana sekolah difokuskan terhadap pembangunan fisik tersebut, karena sekolah belum mempunyai pagar

keliling sekolah yang jika tidak dibangun akan mempengaruhi proses belajar dengan tidak tenang dan aman.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif, subjek penelitiannya adalah guru mata pelajaran sejarah beserta kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Ujan Mas, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada berbagai kasus dan kejadian di tempat yang lainnya, karena setiap sekolah yang ada di Kabupaten Kepahiang memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda.

Selain itu ada beberapa nara sumber potensial yang memiliki pendapat berbeda namun tidak sempat digali oleh peneliti. Sulitnya menjangkau nara sumber yang potensial di luar sekolah, memungkinkan adanya data yang belum tercakup dalam penelitian ini. Keterbatasan berikutnya pada penelitian ini antara lain:

1. Kurang pemahaman dari responden tentang tujuan dari pernyataan wawancara yang peneliti ajukan sehingga besar kemungkinan responden memberikan jawaban tidak sesuai dengan tujuan pertanyaan. kecendrungan responden menjawab tidak sungguh-sungguh, dan ada yang disembunyikan.
2. Keterbatasan kemampuan peneliti karena kurang paham dan keterbatasan waktu dan tenaga karena berbagai kesibukan lainnya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan inovasi manajemen pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas sudah dilakukan oleh guru sejarah yang mengajar di sekolah tersebut, baik inovasi perencanaan pembelajaran, inovasi pengelolaan kelas, inovasi evaluasi dan monitoring, serta aspek tindak lanjut hasil evaluasi, namun sebagian besar inovasi tersebut masih disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah. Adapun tanggapan dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyambut dengan antusias apabila akan diadakan inovasi tersebut secara berkesinambungan., karena dengan inovasi tersebutlah mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Ujan Mas akan bisa ditingkatkan, baik kualitas pendidik maupun peserta didiknya.

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka secara khusus dapat disimpulkan tentang beberapa hal mengenai inovasi manajemen pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas, sebagai berikut:

1. Inovasi penyusunan perencanaan pada pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ujan Mas nampaknya sudah berjalan, dalam melakukan inovasi perencanaan pembelajaran sejarah guru sudah membuat perencanaan pembelajaran baik penyusunan silabus, tujuan pembelajaran,

materi atau isi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran dan evaluasi belajar, sudah disusun sesuai dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses, serta disesuaikan dengan kondisi sekolah.

2. Inovasi dalam strategi pembelajaran di SMA Negeri 1 Ujan Mas, dimana guru telah melaksanakan inovasi strategi pembelajaran, inovasi suasana kelas, inovasi metode pembelajaran, maupun inovasi kondisi siswa dalam kelas. Serta sudah ada inovasi tentang model-model inovasi pembelajaran sejarah inovatif yang sudah ada, sehingga dalam setiap pembelajaran sejarah guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, yang bisa menumbuhkan minat dan kemauan siswa dalam mempelajari mata pelajaran sejarah yang mereka anggap membosankan.
3. Di SMA Negeri 1 Ujan Mas berdasarkan hasil penelitian ternyata pada inovasi penggunaan media pembelajaran sejarah, guru sudah menggunakan inovasi pada penggunaan media pembelajaran yang sebelumnya guru belum menggunakan berbagai media tersebut. Namun penggunaan media tersebut terbatas, khususnya penggunaan multimedia, karena fasilitas di sekolah masih kurang memadai. Pada penggunaan media ini kerap kali terabaikan dengan berbagai alasan, seperti terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, dan sejumlah alasan lain. Sebenarnya hal tersebut tidak perlu menjadi masalah, karena ada banyak jenis sumber dan media yang digunakan disesuaikan dengan kondisi dan keuangan.

4. Inovasi pengelolaan kelas pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas sudah berjalan walaupun dalam bentuk yang masih sederhana dan disesuaikan sarana kelas yang ada, inovasi tersebut diantaranya guru sejarah pada materi yang diajarkan bisa menggunakan metode diskusi, maka bentuk susunan meja dan kursi yang ada di kelas dirubah dalam bentuk kelompok-kelompok belajar.
5. Inovasi monitoring dan evaluasi di SMA Negeri 1 Ujan Mas berdasarkan pantauan penelitian dari hasil wawancara dan angket sudah terlihat adanya monitoring dan evaluasi pembelajaran. Diantaranya inovasi pada evaluasi pembelajaran, adanya penilaian terhadap berbagai aspek seperti tugas terstruktur, aktivitas siswa di kelas, guru mengembalikan hasil pekerjaan siswa serta guru yang menyusun butir-butir soal.
6. Di SMA Negeri 1 Ujan Mas dalam inovasi hasil tindak lanjut evaluasi pembelajaran sejarah seprtinya sudah berjalan sebagaimana mestinya, karena guru sudah melakukan hasil analisis ulangan untuk perbaikan selanjutnya, sedah menggunakan data kesulitan siswa untuk penyesuaian dalam strategi pembelajara, dan guru sudah memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut sehingga dapat diketahui apa bentuk soal yang disenangi siswa.

## **B. Implikasi**

1. Dengan adanya inovasi perencanaan pembelajaran sejarah maka seorang guru akan memiliki pengetahuan yang luas dan terus berkembang dalam membuat suatu perencanaan pembelajaran, terutama pembelajaran sejarah, guna menuju suatu perencanaan yang lebih baik dari perencanaan pembelajaran sebelumnya, selain itu juga dengan adanya inovasi perencanaan pembelajaran sejarah akan membantu para guru sejarah dan siswa dalam menata dan mengorganisasikan suatu pembelajaran yang lebih efektif menuju tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.
2. Inovasi dalam strategi pembelajaran sejarah akan membuat keberhasilan dalam pembelajaran sejarah akan membuat keberhasilan dalam pembelajaran sejarah akan selalu menciptakan sesuatu yang lebih menarik, dan mudah dimengerti. Sehingga akan membuat siswa yang berkompeten dan memiliki kreativitas yang tinggi.
3. Dengan adanya inovasi penggunaan media pembelajaran sejarah maka akan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, yaitu dengan menerapkan media TIK dalam pembelajaran sehingga siswa akan tertarik minatnya untuk belajar dikarenakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan bervariasi.
4. Inovasi pengelolaan kelas pada pembelajaran sejarah akan dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif sehingga kondisi kelas akan menjadi menyenangkan, mencerdaskan, menguatkan, serta hidup dan memberi kebebasan.

5. Dengan adanya inovasi monitoring dan evaluasi pembelajaran sejarah maka akan meningkatkan kualitas alat evaluasi yang dibuat oleh guru, karena dengan adanya inovasi tersebut alat evaluasi yang digunakan akan direnovasi terus untuk menjadi suatu alat evaluasi pembelajaran sejarah yang lebih baik.
6. Inovasi pada tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran sejarah guna mengetahui seberapa besar hasil yang telah dicapai atau untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang hasilnya akan menjadi acuan untuk menentukan apa langkah selanjutnya dan strategi apa yang harus dilakukan demi keberhasilan di masa datang.

### **C. Saran**

Tindak lanjut dari penelitian, pembahasan dan kesimpulan mengenai pelaksanaan inovasi manajemen pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas:

1. Inovasi perencanaan pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ujan Mas, agar bisa berjalan maka guru SMA Negeri 1 Ujan Mas dalam membuat perencanaan pembelajaran nantinya harus mengacu kepada beberapa prinsip yang harus dilakukan, yaitu prinsip memadai, prinsip aktual dan konseptual, prinsip fleksibel, serta prinsip menyeluruh. Guru juga harus mencari sumber-sumber terbaru sebagai tambahan referensi yang salah satunya bisa dicari lewat internet.
2. Inovasi dalam strategi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas supaya bisa terlaksana maka guru beserta kepala sekolah, dan wakil kepala

sekolah bidang kurikulum seharusnya mencari informasi tentang adanya model-model inovasi pembelajaran sejarah inovatif yang sudah ada pada saat ini, dan model-model yang sudah inovatif yang sudah ada pada saat ini, dan model-model yang sudah inovatif tersebut bisa dikembangkan lagi menjadi lebih inovatif.

3. Inovasi pada media pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ujan Mas seharusnya menggunakan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sebab sejak berlakunya kurikulum 2006, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau *Information and Communication Technology (ICT)* berfungsi sebagai media pembelajaran sejarah yang inovatif. Sebagai media pembelajaran sejarah, maka pendidik dianjurkan memanfaatkan fasilitas TIK khususnya komputer untuk fasilitas dalam proses belajar mengajar sejarah.
4. Inovasi pengelolaan kelas yang dilaksanakan sebaiknya berkaitan dengan bentuk penataan meja dan kursi yang bersifat inovatif dan dapat direncanakan oleh pendidik guna meningkatkan keterlibatan dan interaksi antara peserta didik dalam suatu proses pembelajaran sejarah antara lain: model huruf U, model corak tim, model meja konferensi dan sebagainya.
5. Inovasi monitoring dan evaluasi pembelajaran sejarah sebaiknya meliputi penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian digunakan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, dan penilaian diri.

6. Di SMA Negeri 1 Ujan Mas dalam pelaksanaan inovasi tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran sejarah seharusnya menyiapkan suatu alat evaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator yang telah dirancang pada saat persiapan. Alat evaluasi ini sebelum digunakan perlu di uji validitas sehingga alat evaluasi tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah di uji validitas alat evaluasi ini perlu diuji cobakan kepada siswa yang telah mengikuti materi pelajaran tersebut. Uji coba ini digunakan untuk mengetahui reliabilitas daya pembeda (kemampuan siswa) dan tingkat kesukaran alat evaluasi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Bahtir, Yoyon. 2011. *Kebijakan Pembaharuan pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Danim, S. 2009. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful, dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIPP Semarang Press
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Idrus, Ali. 2009. *Manajemen Pendidikan Global*. Jakarta: Gaung Persada Pers
- Ismawan. 2004. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Indrayati, Rosita B. 2006. *Manajemen Pembelajaran Yang Kreatif Pada mata pelajaran Sains Fisika di SMPN 3 Kartasura*. Surakarta: UNismuh Surakarta
- Karyadi, Benny. 2005. *Penerapan Konsep CBSA di Sekolah Dasar*. Dalam IGAK Wardani, dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran (Buku Materi Pokok Universitas terbuka)*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasution, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwantana dan Hugiono. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahardjo, R. 1991. *Desain Media (Pengantar Pembuatan OHT)*. Uffic/depdikbud/AA: Jakarta
- Redjeki, Sri. 1995. *Pengajaran IPA Dengan Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber belajar dan Pengajaran Tradisional di Sekolah Dasar*. Bandung : FPS IKIP Bandung
- Suparman, Atwi, dkk. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 14 Agustus 2011. <http://www>. Ilmu Pendidikan Net/2010/03/16
- Sudrajat, Ahmad. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. <http://akhmadsudrajat>. Wordpress.com

- Semiawan, Conny. dkk. 1998. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia
- Subiyanto. 1998. *Evaluasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, P2LTK*. Jakarta: Depdikbud
- Surani. 2007. *Keefektifan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kecakapan matematika pokok bahasan segi empat sebagai implementasi KTSP siswa kelas VII*. Skripsi. . Program studi matematika dan ilmu pengetahuan alam UNNES Semarang. Semarang
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Universitas Negeri Makassar. 2007. *Panduan Model Belajar Efektif*. Makassar: UNM
- Universitas Bengkulu. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Makalah, Laporan Referansi dan Tesis*. Bengkulu: Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Bengkulu
- Winardi. 2005. *Manajemen Perubahan (Management of Change)*. Jakarta: Prenada media
- Zain, A dan Djamarah. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**INOVASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN SEJARAH**  
**(Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Ujan Mas)**

No	variabel	Indikator	Pertanyaan	Subjek Informan
1	Bagaimana inovasi perencanaan pembelajaran sejarah	Inovasi perencanaan pembelajaran sejarah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang inovasi perencanaan pembelajaran sejarah?</li> <li>2. Perlukah inovasi perencanaan pembelajaran dilakukan?</li> <li>3. Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang diadakannya inovasi perencanaan pembelajaran sejarah?</li> <li>4. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan inovasi perencanaan pembelajaran?</li> <li>5. Kalau iya, komponen apa saja yang diinovasi?</li> <li>6. Bagaimana kemampuan guru-guru dalam dalam menyiapkan perangkat pembelajaran?</li> <li>7. Apakah guru membuat rencana pembelajaran setiap pertemuan?</li> <li>8. Apakah perangkat pembelajaran sudah dibuat mengacu pada prinsip memadai , actual, fleksibel dan menyeluruh?</li> <li>9. Apabila guru belum memahami dalam membuat perangkat pembelajaran sesuai keempat prinsip tersebut, apa tindakan yang harus dilakukan?</li> <li>10. Apakah perangkat pembelajaran sudah mengkaitkan materi pelajaran dengan situasi sehari-hari atau masalah yang relevan?</li> <li>11. Apakah perencanaan pembelajaran yang disusun sudah merumuskan tujuan secara jelas dan realistis?</li> <li>12. Apakah guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan lifeskill dalam pembelajaran?</li> <li>13. Apakah guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan sumber-sumber terbaru</li> </ol>	<p>Guru</p> <p>Waka Kurikulum</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>Siswa</p>

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Subjek Informan
2	Bagaimana inovasi dalam strategi pembelajaran sejarah	Inovasi dalam strategi pembelajaran sejarah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang inovasi strategi pembelajaran sejarah?</li> <li>2. Perlukah inovasi strategi pembelajaran sejarah dilakukan?</li> <li>3. Apakah bapak/Ibu pernah melakukan inovasi strategi pembelajaran sejarah?</li> <li>4. Kalau iya, strategi apa saja yang diinovasi?</li> <li>5. Apakah guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif?</li> <li>6. Apakah guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang inovatif yang ada pada saat ini?</li> <li>7. Kalau sudah, metode apa saja yang digunakan?</li> <li>8. Apakah guru sudah mengupayakan proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan?</li> <li>9. Apakah guru sudah menggunakan metode yang tepat untuk memperjelas materi pembelajaran?</li> <li>10. Apakah guru melakukan penyegaran dalam suasana belajar?</li> <li>11. Sudahkah guru mengkaitkan topik atau materi pembelajaran dengan dunia modern saat ini?</li> <li>12. Pernahkah guru melakukan uji coba metode baru yang inovatif untuk meningkatkan pembelajaran sejarah?</li> </ol>	Guru Waka Kurikulum Kepala Sekolah
3	Bagaimana inovasi media pembelajaran sejarah	Inovasi penggunaan media pembelajaran sejarah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang inovasi media pembelajaran?</li> <li>2. Perlukah inovasi media pembelajaran sejarah dilakukan?</li> <li>3. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan inovasi media pembelajaran sejarah?</li> <li>4. Kalau iya, inovasi apa yang pernah dilakukan?</li> <li>5. Apakah Bapak/Ibu sudah menggunakan media pembelajaran inovatif yang ada pada saat ini?</li> <li>6. Apakah bapak/Ibu pernah menggunakan alat peraga atau multimedia pada pembelajaran sejarah?</li> </ol>	Guru Wakil Kurikulum Kepala Sekolah

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Subjek Informan
			7. Kalau iya, pada materi apa? 8. Pernahkah Bapak/Ibu Menggunakan Media animasi sejarah dalam pembelajaran? 9. Kalau iya, pada materi apa? 10. Pernahkah Bapak/Ibu Mendownload media animasi dari internet? 11. Kalau iya, animasi sejarah apa? 12. Pernahkah Bapak/Ibu menggunakan metode demonstrasi dengan media animasi sejarah?	
4	Bagaimana inovasi pengelolaan kelas pada pembelajaran sejarah	Inovasi pengelolaan kelas pada pembelajaran sejarah	1. Apa yang Bapak/Ibu tentang inovasi pengelolaan kelas? 2. Pernahkah Bapak/Ibu melakukan inovasi pengelolaan kelas? 3. Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah mendukung adanya inovasi pengelolaan kelas? 4. Bagaimanakah susunan meja dan kursi yang mendukung pembelajaran inovatif? 5. Bagaimana bentuk meja dan kursi dalam ruang kelas yang ideal? 6. Sudahkah Bapak/ibu melaksanakan strategi dan cara pengelolaan kelas? 7. Apakah Bapak/Ibu sudah menumbuhkan dinamika kelompok dalam pembelajaran? 8. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjaga motivasi siswa dalam kelas agar tetap tinggi selama berlangsungnya pembelajaran? 9. Apakah Bapak/Ibu menggunakan data kesulitan pada siswa ? 10. Apakah Bapak/Ibu menggunakan data kesulitan siswa untuk penyesuaian dalam pembelajaran selanjutnya? 11. Apakah Bapak/Ibu tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran?	Guru  Wakil Kurikulum  Kepala Sekolah

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Subjek Informan
5	Bagaimana inovasi monitoring dan evaluasi pada pembelajaran sejarah	Inovasi monitoring dan evaluasi pada pembelajaran sejarah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak/Ibu ketahui tentang inovasi monitoring dan evaluasi pada pembelajaran</li> <li>2. Perlukah inovasi monitoring dan evaluasi pada pembelajaran sejarah?</li> <li>3. Pernahkah inovasi monitoring dan evaluasi dilakukan?</li> <li>4. Kalau iya, komponen apa yang dimonitoring dan dievaluasi?</li> <li>5. Berapakah Bapak/Ibu melakukan ulangan?</li> <li>6. Apakah setiap selesai ulangan Bapak/Ibu melakukan analisis hasilnya?</li> <li>7. Apakah Bapak/Ibu Sudah memilih jenis tes yang sesuai dengan mata pelajaran sejarah?</li> <li>8. Apakah Bapak/Ibu melakukan Remedial?</li> <li>9. Berapa kali Bapak/Ibu melakukan remedial?</li> <li>10. Apakah Bapak/Ibu sudah memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya?</li> <li>11. Soal bentuk apa yang paling disenangi siswa saat melakukan ulangan?</li> <li>12. Apakah setiap hasil ulangan dibagikan kepada siswa?</li> <li>13. Apa tujuan Bapak/Ibu mengembalikan hasil ulangan tersebut?</li> <li>14. Bagaimana bentuk soal penilaian yang Bapak/Ibu lakukan?</li> <li>15. Apakah Bapak/Ibu sudah membuat bentuk soal yang dikaitkan dengan dunia modern saat ini?</li> <li>16. Pernahkah Bapak Ibu melakukan supervisi gurudalam mengajar?</li> </ol>	<p>Guru</p> <p>Wakil Kurikulum</p> <p>Kepala Sekolah</p>

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Subjek Informan
6	Bagaimana inovasi tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran sejarah	Inovasi tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran sejarah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tanggapan Bapak/Ibu setelah diadakan inovasi pembelajaran sejarah?</li> <li>2. Menurut Bapak/Ibu apa saja Faktor yang menjadi faktor pendukung dalam melakukan inovasi</li> <li>3. Apakah faktor pendukung tersebut disediakan oleh sekolah?</li> <li>4. Apakah faktor pendukung tersebut Bapak/Ibu sendiri yang memenuhinya?</li> <li>5. Menurut Bapak/Ibu apa faktor pendukung utama terlaksananya inovasi ini?</li> <li>6. Darimana Bapak/Ibu mendapatkan sumber dananya?</li> <li>7. Dalam melakukan inovasi pembelajaran sejarah apa yang menjadi hambatan bagi Bapak/Ibu?</li> <li>8. Dari hambatan yang ada, apa faktor utama yang paling menghambat terlaksananya inovasi tersebut?</li> <li>9. Bagaimana cara bapak/Ibu Untuk mengatasinya?</li> <li>10. Adakah bantuan dari pihak sekolah untuk mengatasi hambatan yang Bapak/Ibu hadapi?</li> <li>11. Menurut Bapak/Ibu perlukah dilibatkan pihak lain untuk mengatasi hambatan tersebut?</li> <li>12. Kalau iya, siapa?</li> <li>13. Pernahkah Bapak/Ibu bertukar fikiran dengan rekan sejawat sekolah lain untuk mengatasi hambatan tersebut?</li> <li>14. Melalui forum apakah bapak/Ibu melakukannya?</li> </ol>	<p>Guru</p> <p>Wakil Kurikulum</p> <p>Kepala Sekolah</p>

HASIL WAWANCARA  
 INOVASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN SEJARAH  
 (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Ujan Mas)

Nama Responden : Hetty Efridayani, S. Pd

Jabatan : Guru Sejarah SMA Negeri 1 Ujan Mas

Tanggal Wawancara : 27 Agustus 2012

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang inovasi perencanaan pembelajaran sejarah?	Perencanaan pembelajaran yang efektif
2	Perluah inovasi perencanaan pembelajaran dilakukan?	Sangat perlu
3	Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang diadakannya inovasi perencanaan pembelajaran sejarah?	Sangat setuju, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran
4	Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan inovasi perencanaan pembelajaran?	Sudah, walaupun secara sederhana
5	Kalau iya, komponen apa saja yang diinovasi?	Baru komponen alat peraga yang dilakukan untuk berinovasi
6	Apakah guru membuat rencana pembelajaran setiap pertemuan?	Ya, setiap KD yang terdiri dari beberapa indikator
7	Apakah Ibu perangkat pembelajaran sudah dibuat mengacu pada prinsip memadai, actual, fleksibel dan menyeluruh?	Sudah memadai, aktual, fleksibel,, tetapi belum semua perangkat mengacu pada prinsip tersebut
8	Apabila Bapak/Ibu belum memahami dalam membuat perangkat pembelajaran sesuai keempat prinsip tersebut, apa tindakan yang harus dilakukan?	Membuat perangkatnya disesuaikan dengan kondisi di sekolah
9	Apakah perangkat pembelajaran sudah mengkaitkan materi pelajaran dengan situasi sehari-hari atau masalah yang relevan?	Ya, untuk memotivasi siswa dalam belajar

10	Apakah perencanaan pembelajaran yang disusun sudah merumuskan tujuan secara jelas dan realistis?	Ya,jelas.
11	Apakah Bapak/Ibu sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan life skill dalam pembelajaran?	Ya, langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
12	Apakah Bapak/Ibu sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan sumber-sumber terbaru?	Saya membuat perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan hanya menggunakan sumber-sumber disekitar lingkungan sekolah
13	Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang inovasi strategi pembelajaran sejarah?	Pembaruan cara pembelajaran yang efektif
14	Perlukah inovasi strategi pembelajaran sejarah?	Sangat perlu
15	Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan inovasi strategi pembelajaran sejarah?	Pernah
16	Kalau iya, komponen apa saja yang diinovasi?	Baru alat peraga saja
17	Apakah Bapak/Ibu sudah menggunakan metode pembelajaran inovatif yang ada pada saat ini?	Sudah
18	Apakah Bapak/Ibu sudah menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif?	Sudah
19	Kalau sudah metode apa saja yang pernah digunakan?	Demonstrasi dan role playing
20	Apakah bapak/Ibu sudah mengupayakan proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan?	Sudah

21	Apakah Bapak/Ibu sudah menggunakan metode yang tepat untuk memperjelas materi pembelajaran	Sudah, disesuaikan dengan silabus
22	Apakah Bapak/Ibu melakukan penyegaran dalam suasana belajar?	Ya
23	Sudahkah Ibu mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia modern saat ini?	Sudah
24	Pernahkah Ibu melakukan uji coba metode baru yang inovatif untuk meningkatkan pembelajaran sejarah?	Pernah
25	Apakah yang Ibu ketahui tentang inovasi media pembelajaran?	Pembaruan media pembelajaran yang efektif
26	Perluah inovasi media pembelajaran sejarah dilakukan?	Perlu
27	Apakah Ibu pernah melakukan inovasi media pembelajaran sejarah?	Pernah
28	Kalau iya, inovasi apa yang pernah dilakukan?	Membuat alat peraga yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah
29	Apakah Ibu sudah menggunakan media pembelajaran inovatif yang ada pada saat ini?	Belum sepenuhnya
30	Apakah Ibu pernah menggunakan alat peraga (multimedia) pada pembelajaran sejarah?	Pernah
31	Kalau iya, pada materi apa?	agresi militer belanda
32	Pernahkah Ibu menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan media multimedia?	pernah
33	Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang inovasi pengelolaan kelas?	pembaruan pengelolaan kelas yang efektif

34	Pernahkah Bapak/Ibu melakukan inovasi pengelolaan kelas?	pernah
35	Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah mendukung adanya inovasi pengelolaan kelas?	belum sepenuhnya
36	Bagaimanakah susunan meja dan kursi yang mendukung pembelajaran inovatif?	1 meja untuk satu siswa
37	Bagaimana bentuk meja dan kursi dalam ruang kelas yang ideal?	Ada jarak antara siswa satu dengan siswa lainnya berdasarkan kelompok belajar
38	Sudahkah Bapak/Ibu melaksanakan strategi dan cara pengelolaan kelas?	Pernah
39	Apakah Bapak/Ibu sudah menumbuhkan dinamika kelompok dalam pembelajaran?	Dengan diskusi kelompok
40	Bagaimana cara Bapak/Ibu menjaga motivasi siswa dalam kelas agar tetap tinggi selama berlangsungnya pembelajaran?	Menjaga komunikasi dengan siswa, dan memberikan penguatan
41	Apakah Bapak/Ibu mendokumentasikan data kesulitan pada siswa?	Ya
42	Apakah bapak/Ibu menggunakan data kesulitan siswa untuk penyesuaian dalam pembelajaran selanjutnya?	Ya
43	Apakah Bapak/Ibu tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran?	Hampir mendekati
44	Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang inovasi monitoring dan evaluasi pembelajaran?	Pengawasan dan penilaian dalam proses pembelajaran yang efektif

45	Perluah inovasi monitoring dan evaluasi pada pembelajaran sejarah?	Perlu
46	Pernahkah inovasi monitoring dan evaluasi dilakukan?	Pernah
47	Kalau iya, komponen apa yang dimonitoring dan dievaluasi?	Perangkat penilaian dan butir soal serta skor
48	Berapa kali Bapak/Ibu melaksanakan ulangan?	Setiap selesai 1 KD
49	Apakah setiap selesai ulangan Bapak/Ibu melakukan analisis hasilnya?	Ya
50	Apakah Bapak/Ibu sudah memilih jenis tes yang sesuai dengan mata pelajaran sejarah?	Sudah
51	Apakah Bapak/Ibu melakukan remedial?	Ya
52	Berapa kali bapak/Ibu melakukan remedial?	Sesuai analisis hasil penilaian ulangan
53	Apakah Bapak/Ibu sudah memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya?	Ya
54	Soal bentuk apa yang paling disenangi siswa saat melakukan ulangan?	Pilihan ganda
55	Apakah setiap hasil ulangan dikembalikan kepada siswa?	ya
56	Apa tujuan Bapak/Ibu mengembalikan hasil ulangan kepada siswa?	supaya siswa tahu kemampuannya dan menjaga objektivitas
57	Bagaimanakah bentuk soal penilaian yang Bapak/Ibu lakukan?	gabungan dengan pilihan ganda
58	Apakah bapak/Ibu sudah membuat bentuk soal yang dikaitkan dengan dunia modern saat ini?	belum

59	Pernahkah Bapak/Ibu disupervisi saat melakukan kegiatan belajar mengajar?	pernah
60	Apakah tanggapan Bapak/Ibu setelah diadakan inovasi pembelajaran sejarah?	sangat bermanfaat untuk pencapaian tujuan pembelajaran
61	Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor yang menjadi faktor pendukung dalam melakukan inovasi tersebut?	sarana dan prasarana sekolah yang memadai
62	Apakah faktor pendukung tersebut disediakan oleh sekolah?	disesuaikan dengan kemampuan sekolah
63	Apakah faktor pendukung tersebut Bapak/Ibu sendiri yang memenuhinya?	tidak
64	Menurut Bapak/Ibu apa faktor pendukung utama terlaksananya inovasi ini?	kemauan serta dukungan dari semua pihak yang terkait
65	Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan sumber dananya?	komite sekolah
	Dalam melakukan inovasi pembelajaran sejarah apa yang menjadi hambatan bagi Bapak/Ibu?	biaya
	Dari hambatan yang ada, apa faktor utama yang paling menghambat terlaksananya inovasi tersebut?	minimnya sarana dan prasarana sekolah
	Bagaimana cara bapak/Ibu mengatasinya?	menggunakan media yang tidak memerlukan biaya yang besar
	Adakah bantuan dari pihak sekolah untuk mengatasi hambatan yang bapak/Ibu hadapi?	kurang
	Menurut Bapak/Ibu perlukah dilibatkan pihak lain untuk mengatasi hambatan tersebut?	perlu

	<p>Kalau iya, siapa?</p> <p>Pernahkah Bapak/Ibu bertukar pikiran dengan rekan sejawat, dengan sekolah lain untuk mengatasi hambatan tersebut?</p> <p>Kalau iya, pada waktu apa?</p>	<p>pihak swasta yang peduli dengan pendidikan</p> <p>pernah</p> <p>Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)</p>
--	---	--

Ujan Mas, 27 Agustus 2012

Responden,

Hetty Efridayani, S. Pd

HASIL WAWANCARA  
 INOVASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN SEJARAH  
 (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Ujan Mas)

Nama Responden : Rahayu Ningsih, S. Pd

Jabatan : Waka. Kurikulum SMA Negeri 1 Ujan Mas

Tanggal Wawancara : 1 September 2012

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang bapak/Ibu ketahui tentang inovasi perencanaan pembelajaran sejarah?	Perubahan cara-cara pembelajaran supaya menjadi lebih baik
2	Perluah inovasi perencanaan pembelajaran sejarah dilakukan?	Perlu sekali
3	Apa tanggapan Ibu tentang diadakannya inovasi pembelajaran sejarah?	Sangat mendukung
4	Bagaimana kemampuan guru-guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran?	Sudah cukup abik
5	Apakah guru sudah membuat perangkat pembelajaran setiap pertemuan?	Ya
6	Apakah perangkat pembelajaran dibuat sudah mengacu pada prinsip; memadai, actual fleksibel dan menyeluruh	Sebagian sudah
7	Apakah perencanaan pembelajaran yang disusun sudah merumuskan tujuan secara jelas dan realistis?	Sebagian sudah
8	Apakah guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan life skill dalam pembelajaran?	Ya

9	Apakah guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan sumber-sumber terbaru?	Belum, terlihat dari perangkat yang sudah saya periksa
10	Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang inovasi strategi pembelajaran sejarah?	Perubahan cara atau metode dalam strategi pembelajaran
11	Perluakah inovasi pembelajaran sejarah dilakukan?	Perlu
12	Apakah guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang inovatif yang ada pada saat ini?	Sebagian sudah
13	Apakah guru sudah menggunakan metode yang tepat untuk memperjelas materi pembelajaran?	Ya
14	Sudahkah guru mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia modern saat ini?	Sudah
15	Pernahkah guru melakukan uji coba metode baru yang inovatif untuk meningkatkan pembelajaran sejarah?	Sebagian sudah
16	Apakah yang Ibu ketahui tentang inovasi media pembelajaran sejarah?	Perubahan media pembelajaran yang efektif dan efisien
17	Perluakah inovasi media pembelajaran sejarah?	Sangat perlu
18	Apakah guru sudah menggunakan media pembelajaran inovatif yang ada pada saat ini?	Sudah
19	Apa yang Ibu ketahui tentang inovasi pengelolaan kelas?	Pembaharuan pengelolaan kelas untuk menjadi lebih baik
20	Pernahkah guru melakukan inovasi pengelolaan kelas?	Dalam bentuk diskusi kelas
21	Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah mendukung adanya inovasi pengelolaan kelas?	Sudah, tapi sepenuhnya belum maksimal, sekolah masih memperbaiki tampilan fisik

22	Apakah yang Ibu ketahui tentang inovasi monitoring dan evaluasi pada pembelajaran?	Perubahan dalam pengawasan dan penilaian kearah yang lebih baik
23	Perluah inovasi monitoring dan evaluasi dilakukan?	Perlu
24	Pernahkah inovasi monitoring dan evaluasi dilakukan?	Pernah
25	Kalau iya, komponen apa yang dimonitoring dan dievaluasi?	Penilaian dan perangkat pembelajaran
26	Apakah guru sudah membuat bentuk soal yang dikaitkan dengan dunia modern saat ini?	Sudah
27	Pernahkah Ibu melakukan supervisi guru dalam mengajar?	Pernah
28	Apa tanggapan Ibu setelah diadakan inovasi pembelajaran sejarah?	Sangat setuju
29	Menurut ibu apa saja faktor yang menjadi faktor pendukung dalam melakukan inovasi tersebut?	Adanya sarana dan prasarana pendukung yang lengkap
30	Apakah faktor pendukung tersebut disediakan oleh sekolah?	Sebagian tidak
31	Menurut Ibu apa faktor pendukung utama terlaksananya inovasi ini?	Adanya sarana dan prasarana pendukung yang lengkap
32	Dari mana sekolah mendapatkan dananya?	Komite
33	Dalam melakukan inovasi pembelajaran sejarah, apa yang menjadi hambatan bagi guru?	Belum ada sarana pembelajaran sejarah yang lengkap
34	Dari hambatan yang ada, apa faktor utama yang paling menghambat terlaksananya inovasi tersebut?	Selain sarana belum lengkap,sebagian guru juga belum siap
35	Bagaimana cara Ibu mengatasinya?	Dengan mmotivasi guru

36	Adakah bantuan dari pihak sekolah untuk mengatasi hambatan yang guru hadapi?	Mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan
37	Menurut Ibu perlukah dilibatkan pihak lain untuk mengatasi hambatan tersebut?	perlu
38	Kalau iya, siapa?	kepala sekolah dan dinas pendidikan
39	Pernahkah Bapak/Ibu bertukar pikiran dengan rekan sejawat, dengan sekolah lain untuk mengatasi hambatan tersebut?	pernah
40	Kalau iya, pada waktu apa?	MGMP

Ujan Mas, 1 September 2012

Responden,

Rahayu Ningsih, S. Pd

**HASIL WAWANCARA**  
**INOVASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN SEJARAH**  
 (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Ujan Mas)

Nama Responden : Drs. Makmur Jaya

Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Ujan Mas

Tanggal Wawancara : 1 September 2012

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang bapak/Ibu ketahui tentang inovasi perencanaan pembelajaran sejarah?	Perubahan perencanaan pembelajaran supaya menjadi lebih baik dari sebelumnya
2	Perlukah inovasi perencanaan pembelajaran sejarah dilakukan?	Perlu
3	Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang diadakannya inovasi pembelajaran sejarah?	Sangat setuju
4	Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang inovasi strategi pembelajaran sejarah?	Perubahan strategi pembelajaran supaya menjadi lebih baik dari sebelumnya
5	Perlukah inovasi pembelajaran sejarah dilakukan?	Perlu sekali
6	Apakah yang Ibu ketahui tentang inovasi media pembelajaran sejarah?	Perubahan media dari yang lama ke yang lebih baru (modern)
7	Perlukah inovasi media pembelajaran sejarah?	Perlu
8	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang inovasi pengelolaan kelas?	Pembaharuan pengelolaan kelas supaya lebih baik dan efektif
9	Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah mendukung adanya inovasi pengelolaan kelas?	Saat ini belum,karena masih difokuskan pada pembangunan fisik sekolah

10	Apakah yang Ibu ketahui tentang inovasi monitoring dan evaluasi pada pembelajaran?	Perubahan dalam melakukan penilaian dan pengawasan untuk kearah yang lebih baik
11	Perluah inovasi monitoring dan evaluasi dilakukan?	Perlu sekali
12	Pernahkah inovasi monitoring dan evaluasi dilakukan?	Belum,guru belum siap
13	Kalau iya, komponen apa yang dimonitoring dan dievaluasi?	
14	Pernahkah Bapak/Ibu melakukan supervisi guru dalam mengajar?	Pernah
15	Apa tanggapan Bapak/Ibu setelah diadakan inovasi pembelajaran sejarah?	Saya setuju sekali
16	Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor yang menjadi faktor pendukung dalam melakukan inovasi tersebut?	Belum ada sarana dan prasarana yang lengkap
17	Apakah faktor pendukung tersebut disediakan oleh sekolah?	Sebagian saja
18	Menurut Bapak/Ibu apa faktor pendukung utama terlaksananya inovasi ini?	Kesiapan guru sendiri
19	Dari mana sekolah mendapatkan dananya?	Komite
20	Dalam melakukan inovasi pembelajaran sejarah, apa yang menjadi hambatan bagi guru?	Belum siap, karena fasilitas belum memadai
21	Dari hambatan yang ada, apa faktor utama yang paling menghambat terlaksananya inovasi tersebut?	Sarana dan prasarana yang belum memadai
22	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?	

23	Adakah bantuan dari pihak sekolah untuk mengatasi hambatan yang guru hadapi?	Ada
24	Menurut Bapak/Ibu perlukah dilibatkan pihak lain untuk mengatasi hambatan tersebut?	Perlu
25	Kalau iya, siapa?	Swasta dan dinas pendidikan
26	Melalui kegiatan apakah Bapak melakukannya?	MKKS

Ujan Mas, 1 September 2012

Responden,

Drs. Makmur Jaya

HASIL WAWANCARA  
 INOVASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN SEJARAH  
 (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Ujan Mas)

Nama Responden : Nubi Masbuki  
 Jabatan : Siswa SMA Negeri 1 Ujan Mas  
 Tanggal Wawancara : 27 Agustus 2012

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang anda ketahui tentang inovasi perencanaan pembelajaran sejarah?	Pembaruan belajar
2	Apakah guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif	Kadang-kadang
3	Kalau sudah, metode apa yang digunakan?	Diskusi, bermain peran
4	Apakah guru sudah mengupayakan proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan?	Ya
5	Apakah guru sudah menggunakan metode yang tepat untuk memperjelas materi pembelajaran?	Belum semuanya
6	Apakah guru melakukan penyegaran dalam suasana belajar?	Ya
7	Sudahkah guru mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia modern saat ini?	Belum semuanya
8	Apakah guru pernah melakukan inovasi media pembelajaran sejarah?	Sudah

9	Kalau iya, inovasi apa yang digunakan?	Menggunakan LCD
10	Apakah guru pernah menggunakan alat peraga atau multimedia pada pembelajaran sejarah?	Pernah
11	Kalau iya pada materi apa?	Peristiwa pearl Harlbour (Hawai)
12	Pernahkah guru menggunakan metode demonstrasi dengan multimedia?	Pernah
13	Pernahkah guru melakukan inovasi pengelolaan kelas?	Pernah
14	Apakah guru sudah menumbuhkan dinamika kelompok dalam pembelajaran?	Sudah
15	Apakah guru tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran?	Ya
16	Berapa kali guru melakukan ulangan	Setiap selesai 1 bab
17	Apakah guru melakukan remedial?	Ya
18	Berapa kali guru melakukan remedial?	Sebanyak 1 kali
19	Soal bentuk apa yang paling disenangi siswa pada saat ulangan?	Pilihan ganda
20	Apakah setiap selesai ulangan hasilnya dikembalikan kepada siswa?	Ya
21	Apakah guru membuat soal mengaitkan dengan dunia modern saat ini?	Belum semuanya

22	Apa tanggapan anda setelah diadakan inovasi pembelajaran sejarah?	Sangat senang, belajar sejarah jadi tidak membosankan lagi
----	---	--

Ujan Mas, September 2012

Responden,

Nubi Masbuki

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



Vin Lilian lahir di Tebing Tinggi Sumatera Selatan tanggal 16 Oktober 1985, anak pertama dari empat bersaudara pasangan Ahmad Zuhri, S. Pd dan Ely Ariani.

Pendidikan dimulai dari SD Negeri 5 Tebing Tinggi tamat tahun 1997, SMP Negeri 4 tebing Tinggi tamat tahun 2000, SMA Negeri 1 Tebing Tinggi tamat tahun 2003, kemudian melanjutkan jurusan pendidikan sejarah Universitas Sriwijaya tamat tahun 2008.

Tahun 2010 diangkat menjadi CPNS pada SMA Negeri 1 Ujan Mas Kab. Kepahiang hingga saat ini.

Tahun 2011, penulis mengikuti pendidikan strata 2 pada program studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu.